

**. UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH (PENERAPAN 5S)
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SABIL
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**LENA KUSMITA
NIM. 190201147**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM
BANDA ACEH**

2023

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH (PENERAPAN 5S)
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SABIL
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Tugas Akhir
Program Sarjana (S-1) Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh
LENA KUSMITA
NIM. 190201147

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Untuk Diuji Oleh

Pembimbing I

Dr. Hayati, M.Ag
NIP. 196802022005012003

Pembimbing II

Dr. Nurbayani, S.Ag, M.A
NIP. 197310092007012016

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH (PENERAPAN 5S) PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (s-1) Dalam Pendidikan Agama Islam

Pada Tanggal


20 Oktober 2023

5 Rabiul Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Hayati, M.Ag.


Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.

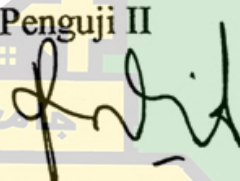
Nip. 196802022005012003

Nip. 19731009200702016

Penguji I

Penguji II


Dra. Safrina Ariani, M.A.


Realita, S.Ag., M.Ag.

Nip. 197102231996032001

Nip. 197710102006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safran Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 1975010219997031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lena Kusmita
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Keulele, 08 Mei 2001
NIM : 190201147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti melakukan plagiarisi maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 25 September 2023

Saya yang menyatakan,



REPUBLIK INDONESIA
METERAI TEMPEL
41AKX585891193

LENA KUSMITA

ABSTRAK

Institusi : FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama/NIM : Lena Kusmita / 190201147
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5S) Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya
Kata kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, dan Akhlakul Karimah (Penerapan 5S).

Akhlakul karimah merupakan buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlak mulia akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT. Akhlakul karimah juga dapat menjadikan perilaku yang baik bagi setiap individu. Penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) merupakan bagian dari menerapkan akhlakul karimah. Namun, di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya belum seutuhnya melaksanakan 5S, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian awal yaitu, masih ada siswa yang masuk ke dalam pagar sekolah tanpa menyapa guru piket yang berada di depan pagar sekolah, siswa tidak menyapa guru saat berpapasan di lingkungan sekolah, serta siswa juga berbicara saat guru sedang menjelaskan materi di kelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelas bentuk-bentuk penerapan 5S di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dan, mendeskripsikan bagaimana penerapan sikap sopan santun dan hambatannya di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 7 orang guru dan 4 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumen penilaian dari setiap guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk-bentuk penerapan 5S adalah: 1) Guru mengadakan sosialisasi program 5 S untuk diterapkan diterapkan di lingkungan sekolah baik kepada para guru maupun siswa; 2). siswa selalu senyum ketika memasuki lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. 3) guru membiasakan menanyakan kabar atau kondisi siswa lain sebelum memulai pelajaran. 4) siswa dan guru saling mengucapkan salam (Assalamualaikum) ketika bertemu bukan "hello" "guys" atau "hallo besti" dan lain sebagainya 5) membiasakan meminta izin ketika keluar ataupun masuk ke dalam kelas ketika guru sudah berada di dalam kelas. Sedangkan penerapan sopan santun sudah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah dan memang sudah diterapkan sehingga sudah menjadi pembiasaan. Sementara itu kendala yang dihadapi dalam menerapkan sikap sopan dan santun adalah yaitu faktor internal yaitu terhadap diri sendiri karena parasiswa saat ini dihadapkan dengan tingkah laku yang tidak menentu serta faktor eksternal yang salah satunya lingkungan dan keluarga sebagai pendukung utama karena bagaimanapun penerapan dan upaya yang dilakukan terhadap sopan santu ini kalau tidak ada dukungan dari rumah dan lingkungan itu tidak akan berubah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5S) Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Setelah melewati berbagai ujian dan cobaan, akhirnya skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat terselesaikan. Tentunya karya ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I, M.S.I. Selaku Ketua jurusan PAI yang tiada henti-

hentinya memikirkan mahasiswanya dan selalu memotivasi mahasiswa setiap saat tanpa ada kata lelah sedikit pun.

4. Ibu Dr. Hayati, M.Ag selaku pembimbing I yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah-lah yang membalas semua kebaikan beliau.
5. Ibu Dr. Nurbayani, S.Ag, M.A selaku pembimbing II yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah-lah yang membalas semua kebaikan beliau
6. Seluruh Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak bisa disebutkan satu per satu, dan telah memberikan penulis bekal ilmu yang sangat besar dengan penuh kesabaran dan pengertiannya.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maupun institusi, yang telah melayani dengan baik ketika penulis membutuhkan administrasi ataupun bahan refrensi untuk rujukan.
8. Kepada kedua Orang Tua saya Ardi Bukhari dan ibunda tercinta Afnidar yang dengan kegigihan dan menjadi penyemangat serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada kakak tercita Erispa, Abang saya Ahmad Sovianda dan Adik saya Riska Afrianda

10. Kepada teman-teman saya leting 2019 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih banyak sudah memberi warna dalam kehidupan saya baik suka maupun duka kita alami bersama sebagai anak perantauan walaupun kalian sebagian besar masih dalam satu wilayah aceh, tetapi banyak pengalaman yang saya dapatkan selama bersama kalian

11. Kepada teman-teman KPM dan PPL tetap semangat karena setelah ini kita menjalani hidup yang sesungguhnya.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat membalas jasa baiknya yang telah diberikan kepada penulis kecuali hanya untaian terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT membalas amal shalihnya dengan balasan yang lebih baik. Akhir kata semoga karya kecil ini mampu memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, khususnya dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan bagi siapa saja yang membaca. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 25 September 2023
Penulis,

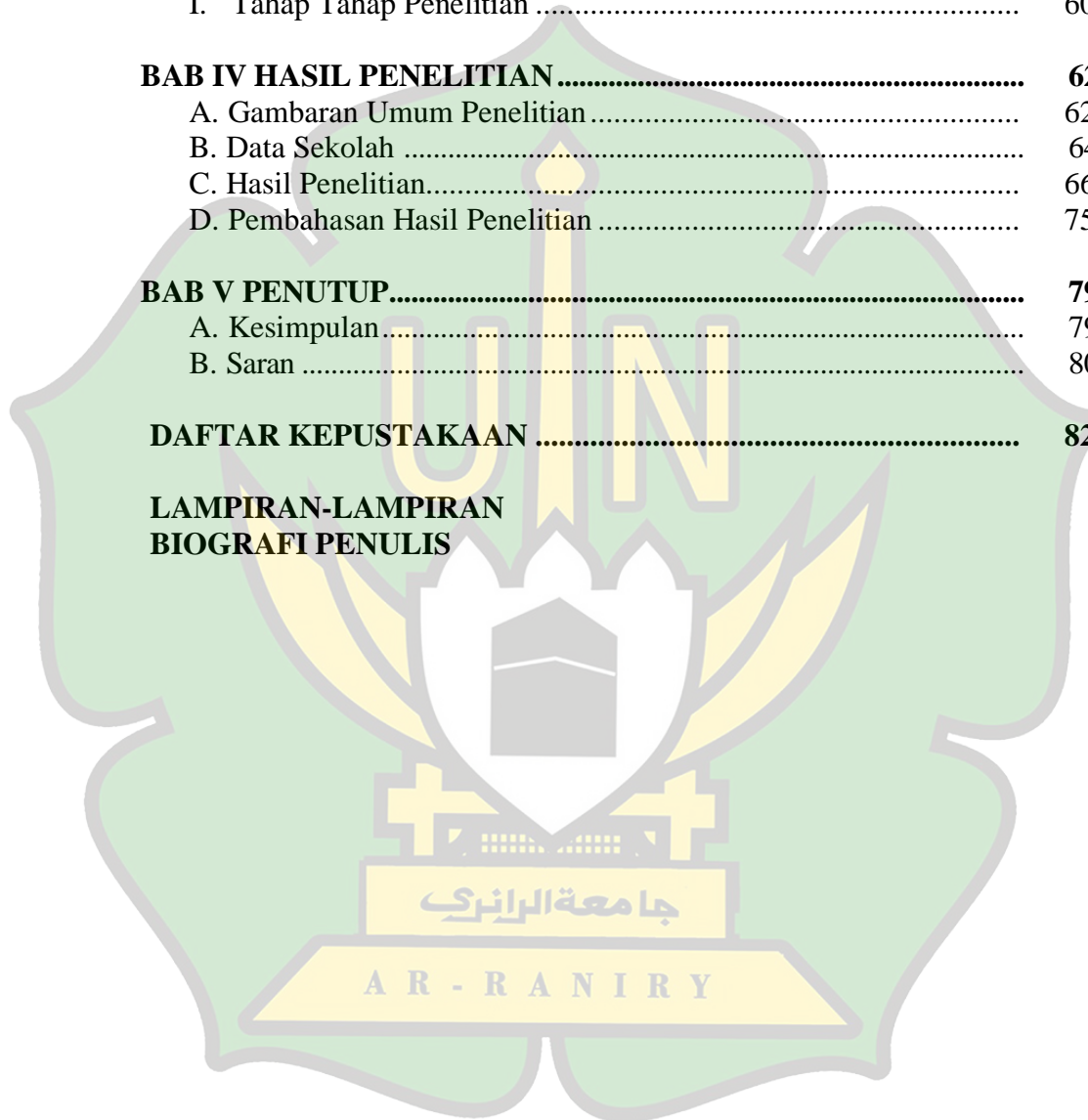
Lena Kusmita
NIM. 190201147

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Akhlakul Karimah Siswa.....	20
1. Pengertian Akhlakul karimah.....	20
2. Macam-Macam Akhlakul Karimah	23
B. 5S (senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).....	33
C. Sopan Santun	37
1. Pengerian Sopan Santun	37
2. Manfaat Sopan Santun.....	38
3. Macam-Macam Sopan Santun.....	39
4. Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Sopan Santun	40
D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Siswa	41
1. Melalui Pembiasaan.....	42
2. Melalui Pembinaan	43
3. Melalui Contoh Teladan	44
4. Melalui Motivasi.....	45
5. Kompetensi Personal-Religius.....	46
6. Kompetensi Sosial-Religius.....	46
7. Kompetensi Profesional-Religius	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	53

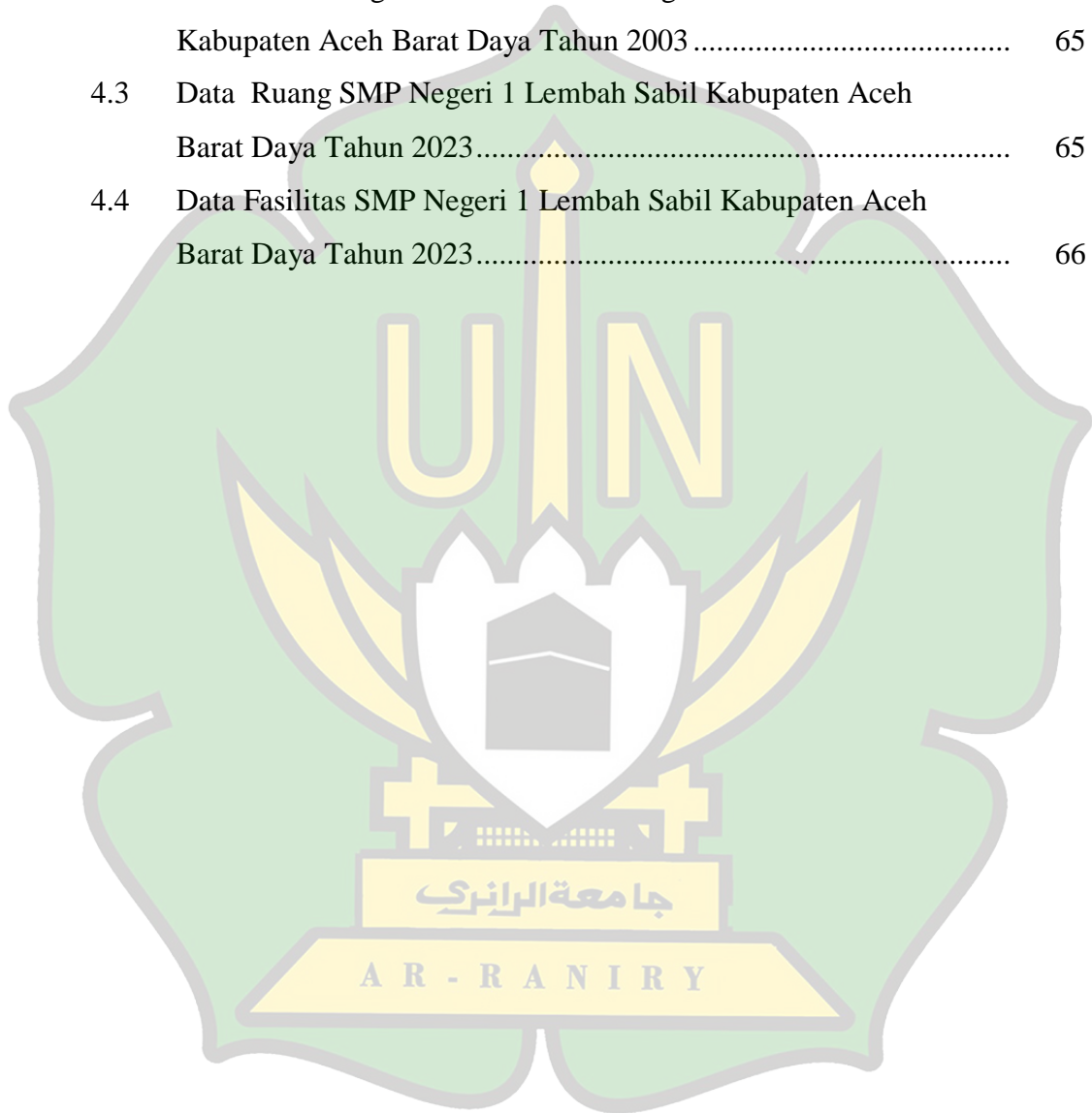
C. Lokasi Peneliti	53
D. Subjek Peneliti.....	54
E. Prosedur Penelitian	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data	57
H. Teknik Keabsahan Data	59
I. Tahap Tahap Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Penelitian	62
B. Data Sekolah	64
C. Hasil Penelitian.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel

4.1	Data Guru SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2003	64
4.2	Data Data Tenaga Tata Usaha SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2003	65
4.3	Data Ruang SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2023	65
4.4	Data Fasilitas SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2023	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Biografi penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Dari beberapa tujuan pendidikan agama Islam tersebut, Peneliti memfokuskan diri pada masalah akhlak mulia. Akhlak merupakan buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlak mulia akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT.

Seseorang yang berakhlak mulia akan lebih meningkatkan kualitas ibadahnya, dan berlomba-lomba mengerjakan kebaikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يَاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah SWT akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al- Baqarah:148).*²

¹ Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), cet. I, h. 21.

² Al-Quran dan Terjemahnya (Madinah Munawwaroh: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy Syarif, 1990), Juz 2, h. 38.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dibutuhkan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang terpuji.³

Seorang guru dituntut harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar ia memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang guru yang mengajak peserta didik untuk berakhlak mulia, sedang akhlaknya sendiri tidak terpuji, maka tidak akan ada peserta didik yang mau merespons ajakannya, melainkan akan menjatuhkan wibawanya sendiri sebagai seorang guru.

Rasulullah Saw melalui sunahnya menganjurkan agar pembentukan dilakukan melalui keteladanan. Hal ini di dasarkan pada realita bahwa bahasa tubuh lebih efektif dan berdampak lebih besar di bandingkan dengan bahasa lisan. Dalam hal *akhlakul karimah* (akhlak mulia), selayaknya kita meneladani akhlak Rasulullah Saw. Beliau senantiasa merendah dan berdoa sepenuh hati. Beliau selalu memohon kepada Allah SWT agar menghiasi dirinya dengan adab-adab yang baik dan akhlak mulia.

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. I, h. 149.

Sa'ad bin Hisyam berkata, “aku datang menemui Aisyah ra”. Lalu bertanya kepadanya mengenai akhlak Rasulullah Saw. Aisyah menjawab, apakah engkau membaca Al-Quran, aku menjawab, benar, aku membaca Al-Quran. Aisyah berkata, akhlak Rasulullah Saw adalah Al-Quran. Sesungguhnya Al-Quran mengajarnya adab.⁴

Seorang guru yang baik hendaknya mencontoh kepribadian Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah *uswatun hasanah* dan figur yang sempurna bagi semua umat manusia di sepanjang masa. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saw itu suri taudan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.*⁵

Menurut imam Al-Ghazali, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi personal religius dan kompetensi profesional religius. Kompetensi personal religius menurut Al-Ghazali mencakup: kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri, peneladanan pribadi Rasulullah Saw, bersikap objektif, bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik, dan bersedia mengamalkan ilmunya.

Lebih jauh, kompetensi profesional religius juga menyajikan pelajaran sesuai taraf kemampuan peserta didik, dan kepada peserta didik yang tidak

⁴ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/ Budi pekerti Dalam Ibadah dan tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), Cet. II, h. 38-39.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Ar-Rasyid Mushaf Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah alfatih rasyid media 2016), cet 04 h. 420.

mampu, sebaiknya diberikan ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Secara umum pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), Pendidikan Agama Islam mendapat porsi yang sedikit sekali, yaitu seminggu sekali hanya 2 jam pelajaran. Padahal pada masa ini peserta didik memerlukan Pendidikan Agama yang banyak, mengingat Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh akan menjadi dasar untuk mereka ke depan. Hal ini sangat memprihatinkan dunia Pendidikan Agama Islam pada zaman sekarang, kerana tidak sesuai lagi dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan bukan hanya mencerdaskan otak, akan tetapi mampu merubah tingkah laku (akhlak) seseorang dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 1 LEMBAH SABIL Kabupaten Aceh Barat Daya, terlihat para siswa kurang dalam beretika seperti ada sebagian siswa ketika masuk ke pekarangan sekolah tidak melakukan salaman dengan guru piket yang berdiri di depan gerbang sekolah. Di dalam ruangan juga ada beberapa anak yang terlihat bercandanya keterlaluan terhadap temannya. Ketika ada guru yang melintas terlihat ada siswa yang menghampiri untuk mengucap salam dan mencium tangan guru dan ada juga siswa yang tidak

⁶ Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI...*, h. 25-26.

⁷ Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI...*, h. 21

memperdulikan kehadiran gurunya.

Selain itu masih ada siswa ketika bertemu guru tidak tersenyum, menyapa atau menundukan kepala sebagai bentuk menghormati guru. Adapun siswa itu senyum bukan dengan seluruh gurunya, tetapi siswa hanya senyum pada beberapa guru yang memang mereka senangi ataupun guru yang mereka butuhkan. Ketika guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam malah mereka banyak yang tidak peduli dan tidak membalas salam dari guru yang masuk tersebut. Penulis juga memperhatikan bahwa siswa juga jarang mengucapkan salam kepada temannya. Padahal islam mengajarkan ketika bertemu harus mengucapkan salam. Tetapi faktanya penulis menemukan ketika antar siswa bertemu mereka mengucapkan “hai”, ”hallo guys”, “besti” dan ucapan ini tidak dianjurkan dalam Islam. Sehingga ini penulis nilai masih kurang baik. Kemudian penulis lihat masih banyak yang mengucapkan kata-kata kotor dan etika dalam teman sebaya kurang saling menghargai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH (PENERAPAN 5S DI SEKOLAH) PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 1 LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan 5S di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?

2. Bagaimana penerapan sikap sopan dan santun dan hambatannya di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan 5S di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sikap sopan dan santun dan hambatannya di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat menumbuhkan sikap yang baik kepada orang tua, guru dan sesama pada setiap pelajaran khususnya di lingkungan sekolah dan masyarakat..
 - b. Meningkatkan pembinaan akhlakul karimah siswa setiap dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai acuan dalam pembentukan karakter siswa dengan menerapkan akhlakul karimah yang baik.
 - b. Membentuk generasi yang berakhlakul karimah yang baik SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan akhlak yang lebih baik dan menerapkan secara kontiniu .

3. Bagi Sekolah

- a. sebagai usaha untuk meningkatkan kebibadian yang islami sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw dalam pembentukan akhlak.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan bagi peneliti guna mengembangkan cara pembinaan akhlakul karimah.
- b. Mendukung proses tata tertib sekolah guna mendukung sekolah yang menerapkan sopan santun dengan menerapkan 5S.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama calon guru agar memahami salah satu bentuk pembinaan karakter akhlakul karimah di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabi'at, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*).⁸ Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim dari Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁹ Selanjutnya dikutip oleh Muhammad Alim dari

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, September 2006), cet. I, h. 151.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...h.151*.

Imam al- Ghazali dalam kitabnya “*Ihya Ulum al-Din*” menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabi‘at, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan menurut terminologi (istilah), akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa sebagai hasil dari proses pendidikan, yang dalam melakukannya berlangsung secara spontan (tanpa melalui pertimbangan) terlebih dahulu. Maksud akhlakul karimah pada sekripsi ini adalah 5S yaitu senyum,sapa, salam, sopan dan santun.

Banyak sinonim (persamaan kata) yang digunakan dalam menyebut kata siswa, yaitu peserta didik, anak didik, dan murid. Dengan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang-orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya di sekolah (pendidikan formal), tapi juga lembaga pendidikan di masyarakat, seperti Majelis Ta‘lim, Paguyuban, dan sebagainya.

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h.151.

3. Pengertian 5S (Senyum,Sapa,Salam, Sopan Santun)

5S adalah sebuah singkatan dari senyum sapa salam, sopan dan santun. Apabila semua warga sekolah menerapkan 5S dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan semua warga sekolah berkepribadian baik dan berkarakter baik. Jika 5S diterapkan dalam konteks sekolah maka warga sekolah terutama peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki rasa belas kasih atau suka menolong. Selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik. Adapun 5S itu diantaranya adalah:

- a. Senyum
- b. Salam
- c. Sapa
- d. Sopan
- e. Santun

Dari kelima sikap diatas tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah sikap sopan dan santun.

4. Sopan Santun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara bahasa sopan memiliki arti tata krama, hormat, dan ta'dzim. Sedangkan santun secara bahasa ialah halus dan baik. Jadi, sopan santun adalah sebuah sikap atau perilaku baik yang dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Sedangkan, santun secara istilah merupakan sebuah Tindakan yang menunjukkan berinteraksi dengan seseorang

menggunakan bahasa yang halus, tenang, dan sabar.¹¹

Selain itu karakter sopan santun yang terdapat pada diri kita akan mampu membawa rasa hormat orang yang berinteraksi dengan kita dan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini sopan santun memiliki beberapa manfaat, Adapun manfaatnya sebagai berikut:¹²

- a. Manfaat sopan santun untuk diri sendiri.
- b. Manfaat sopan santun untuk orang lain.

Menurut Yulianti terdapat 2 macam jenis sopan santun, yaitu:¹³

- a. Sopan santun dalam berbahasa.
- b. Sopan santun dalam berperilaku.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidikan atau orang dewasa. Sementara itu secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

¹¹ Leyla Hilda, dkk, *Menjadi Guru Hebat, Cakap Literasi, Cakap Numerasi dan Berkarakter*, (Sukabumi, CV. Haura Utama: 2022), h. 118.

¹² Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohima, *Membangun Karakter berwawasan Kebangsaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 84.

¹³ Fannia Sulistiani Putri dkk, *Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021, h. 4988.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi: Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5S Di Sekolah) Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Lembah Sabil Adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah Siswa di SMPN 1 Lembah Sabil, skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Khomariyah dengan menggunakan metode deskriptif ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa ialah: *pertama*, melalui proses pendidikan yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa yang tercermin dari rukun iman yang enam, yakni iman kepada allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada para rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadarnya. Selain menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa guru PAI juga harus menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan sholat, puasa, zakat, sedekah, berdoa dan lain sebagainya. *Kedua*, melalui proses bimbingan dan penyuluhan, yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada allah swt dalam hati siswa, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa, mendidik siswa untuk taat menjalankan perintah allah dan meninggalkan larangannya, membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum agama islam serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran serta nasehat.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta, skripsi yang ditulis oleh Muhaimin Darajat dengan menggunakan metode survei/lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pembiasaan Disiplin
- b) Tata krama
- c) Kepedulian
- d) Cerita-cerita Nabi dan Tokoh

G. Sistematika Pembahasa

BAB I Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

BAB II Kerangka Teori, teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5S Di Sekolah) Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian tentang Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5S Di Sekolah) Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SMPN 1 Lembah Sabil dan gambaran umum tentang objek penelitian, meliputi

sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan.. Bagian kedua mengenai pembahasan yakni berupa pembahasan dari Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5S Di Sekolah) Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

Daftar pustaka di lampirkan setelah BAB V sebagai keterangan referensi yang di ambil.

1. Melalui Contoh Teladan

Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul seperti :

- a. Contoh akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya seperti akhlak dalam melaksanakan ibadah shalat wajib, shalat sunnah, puasa, Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, shalawat dan lain sebagainya.
- b. Contoh akhlak kepada orang tua adalah patuh, sopan santun, menghormati, menyayangi, dan senantiasa mendo'akannya.
- c. Contoh akhlak kepada guru seperti menghormati, menaati, patuh, sopan santun, meneladani perilaku baik yang diajarkan, dan tidak melakukan semena-mena atau membuatnya marah.

d. Akhlak kepada diri sendiri yakni akhlak dalam berpakaian, akhlak makan, tidur, disiplin waktu, menjaga kebersihan diri, dan bersyukur.

2. Melalui Motivasi

Hal ini juga tak luput dari Upaya guru dalam memotivasi siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa¹⁴.

Maka dari itu dapat penulis simpulkan bahwasannya melalui motivasi diharapkan siswa mampu menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam memperoleh setiap pelajarannya.

Menurut Abdul Mujib dan Mudzakkir, dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*", menyebutkan bahwa, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, yaitu:

¹⁴ <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>

1. *Kompetensi Personal-Religius*

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis atau kesalehan pribadi. artinya pada dirinya melekat nilai-nilai baik yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

2. *Kompetensi Sosial-Religius*

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong-royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim dalam rangka transinternalisasi sosial atau interaksi sosial antara pendidik dan peserta-peserta didik.

3. *Kompetensi Profesional-Religius*

Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahlian dalam

perspektif islam.¹⁵

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu:

a. Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

b. Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya di diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

c. Wirotsah

secara istilah wirotsah adalah berpindahnya sifat -sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan).¹⁶ wirotsah juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawa dari dalam yang berbentuk kecenderungan ,bakat,akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Meskipun keturunan tidak

¹⁵ Mujib, Abdul dan Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Juni 2008.

¹⁶ Zahrudin AR et-al. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta.Raja Grafindo Persada h 97.

berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk braktual mazmu mah maupun mahmudah.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam ayat diatas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu. Oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul dilingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat tinggal ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.

e. Al-Qiyam

Al-Qiyam adalah nilai-nilai islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. Aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak mulia atau akhlak Islami adalah Al-Quran dan Hadits. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai ke Islaman yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, seseorang bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya dan terbentuknya akhlak mulia.

Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak, sehingga didalam Islam pembinaan jiwa harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan

mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.¹⁷

Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pembinaan akhlak.

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat yang mengandung pernyataan bahwa selama hidup, manusia yang hanya tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasulnya, sudah dapat dipastikan menjadi orang yang berakhlak baik dan mulia.
2. Mengerjakan shalat lima waktu, Pada hadits qudsi menjelaskan bahwa shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia. Selain itu shalat khususnya jika dilakukan berjamaah akan menghasilkan kesahajaan.
3. Membayar zakat. Di dalam membayar zakat mengandung didikan akhlak, agar orang yang melaksanakan dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
4. Puasa. Puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu terbatas tetapi juga mendidik agar bisa menahan diri dari keinginan untuk melakukan perbuatan keji yang dilarang.
5. Ibadah haji. Di dalam ibadah haji disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankan, mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan rela

¹⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003 h. 158.

meninggalkan tanah air, harta dan keluarganya.

- a. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu
- b. Dengan cara paksa yang lama kelamaan tidak lagi terasa di paksa
- c. Melalui keteladanan
- d. Dengan cara menuntut ilmu.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari Bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabi'at, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, salah satu di antaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹

Perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlak*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *Al-Khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.² Hal ini dikarenakan bahwa akhlak yang ditimbulkan sesuai dengan kadar keimanan

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, September 2006), cet. I, h. 151.

² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.346.

seseorang kepada Allah SWT. Jika iman seseorang sedang bertambah, maka yang muncul adalah akhlak yang baik. Sebaliknya, jika iman seseorang sedang berkurang, maka yang muncul adalah akhlak yang buruk.

Dalam pengertian lain, Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.³

Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga* perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.⁴ Jadi, apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak ada dalam perbuatan atau sikap seseorang, berarti akhlak tersebut belum terimplementasikan dengan baik pada diri orang tersebut.

Akhlak karenanya secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, namun secara sosiologis di

³ Abu Ahmadi, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Agustus 2004), Cet. IV, h. 198.

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, September 2006), cet. I h. 151-152

Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu seharusnya disusun oleh manusia di dalam sistem ideanya. Sistem idea ini adalah hasil proses (penyebaran) dari pada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (artifacts) maupun non-material (konsepsi, idea). Jadi akhlak yang baik itu (Akhlakul Karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan pada nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Ihsan berarti berbuat baik. Orang yang ihsan disebut muhsin berarti orang yang berbuat baik.

Setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan kepada aqidah dan syariah Islam disebut ihsan. Dengan demikian akhlak dan ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut akhlakul karimah. Dengan perkataan lain,

akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, sedangkan ihsan adalah pranata nilai yang menentukan attribute kualitatif dari pada pribadi (akhlak). Jadi, akhlak yang berkualitas Ihsan adalah akhlakul karimah. Dan orang yang berakhlakul karimah disebut muhsin.⁵

2. Macam -Macam Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, Islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, Islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad Saw.⁶ Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan perbuatan Rasul-Nya, yakni taat kepada Allah SWT dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik.

Akhlak Islami ialah akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak

⁵ Zakiah Daradjat, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), cet. X. h. 253-256.

⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 151.

⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan...* h 151.

yang bersifat islami. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun anggota masyarakat.

Dalam pembahasan akhlak Islami tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada sang khalik (Allah SWT), lingkungan (alam semesta).⁸ Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ini dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah (Akhlak kepada Allah)

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan adab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia.⁹ Oleh karena itu manusia berhutang budi yang besar, karena berkat Rahman dan Rahim- Nya Dia telah menganugerahkan nikmat yang tak terhitung jumlahnya.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberikan oleh Allah SWT kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu.¹⁰ Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah SWT.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memujinya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat

⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 197.

⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), h. 140-141

¹⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 197.

untuk menekatkan diri Caranya adalah sebagai berikut :

1) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah SWT berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT .¹¹

2) Beribadah kepada Allah SWT

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dll. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3) Bertakwa kepada Allah SWT

Adapun yang dimaksud dengan bertakwa kepada Allah SWT adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.¹² Takwa ini dapat dilakukan dimana saja berada, di tempat ramai atau di tempat yang sepi, sendirian atau tidak ada orang lain, disaat senang atau dikala susah.

4) Berdo'a khusus kepada Allah SWT

Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Tuhan, yakni meminta Allah SWT supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Allah SWT berfirman melalui alquran agar manusia berdoa kepada-Nya, sebab Dia Maha Dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hamba-Nya, pinta yang baik. Allah SWT tidak pernah menyalahi janji-

¹¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*....h. 197.

¹² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*... h. 202.

Nya.¹³ Oleh karena itu kita harus bersungguh- sungguh dalam memohon doa dan dengan bertawakkal. Selain itu, kita juga harus berdoa dengan hati yang yakin dan mantap.

Bertawakkal adalah berusaha dengan berdoa dan bertindak. Bila ada orang yang menganggap dirinya bertawakkal karena selalu berdoa kepada Tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang telah diminta dalam doanya, maka hal itu tidak dapat disebut sebagai tawakkal.¹⁴ Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdoa agar apa yang kita harapkan dapat terwujud.

5) Zikrulloh

Zikir yaitu banyak ingat kepada Allah SWT, memperbanyak mengingat Allah, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit.¹⁵ Kita sebagai hamba Allah SWT, harus senantiasa memperbanyak zikir karena dengan berzikir kita akan senantiasa selalu mengingat Allah dan dekat dengan Allah.

6) Bertawakkal

Tawakkal maksudnya ialah berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (ikhtiar) sekuat tenaga disertai dengan doa.¹⁶ Karena doa yang kita panjatkan harus diiringi dengan usaha.

Bertawakkal adalah berusaha s dengan berdoa dan bertindak. Bila ada

¹³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...* h. 203.

¹⁴ Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), h. 34.

¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 204.

¹⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...* h. 204.

orang yang menganggap dirinya bertawakkal karena selalu berdoa kepada Tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang telah diminta dalam doanya, maka hal itu tidak dapat disebut sebagai tawakkal.¹⁷ Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdoa agar apa yang kita harapkan dapat terwujud.

7) Bersabar

Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata, "sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa-apa yang kau sukai".¹⁸ Sabar juga dapat diartikan menahan diri dari hawa nafsu yang selalu ingin bersenang-senang. Sabar dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a) Sabar meninggalkan larangan agama
 - b) Sabar menjalankan perintah agama
 - c) Sabar menerima ujian dan cobaan dari Allah SWT
- #### 8) Bersyukur kepada Allah

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.¹⁹ Syukur berarti menggunakan segala nikmat karunia Allah SWT menurut batas-

¹⁷ Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), h. 34.

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 206.

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...* h. 208.

batas yang telah ditetapkan. Selain itu menjaga dan memeliharanya dari penyelewengan atau melakukan larangan yang telah diharamkan-Nya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang.

Menurut Yamin Abdullah, akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

1. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
2. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
3. Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang

²⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...* h. 212.

pandai berterima kasih.

4. Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
5. Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
6. Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmunah.
7. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.²¹

Beberapa indikator yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah antara lain:

a. Amanah

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.²²

Amanah dalam Islam cukup luas pengertiannya, melambangkan arti yang bermacam-macam. Tapi semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh karena itu Islam mengajarkan agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, menjaga, dan memelihara hak-hak Allah SWT. Maka Islam mewajibkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan dapat dipercaya.

b. Pema'af

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan

²¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...* h.212.

²² Barmawi Umari, *Materi Akhlak...* h. 44.

orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menenteramkan diri dan menenangkan pandangan dari pada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.

c. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah SWT. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah SWT. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah SWT.²³

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas.

d. Qana'ah

Menurut Hamka, qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- 1) Menerima dengan rela akan apa yang ada
- 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- 4) Bertawakkal kepada Allah SWT

²³ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin*, (Jakarta: PT.Darul Falah, 2006), h. 113.

5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.²⁴

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud qana'ah itu amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenar-benarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat, sebab kita tidak tahu kapan nikmat itu pergi. Dalam hal yang demikian kita disuruh bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh, sebab semasa nyawa dikandung badan, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan lantaran meminta tambahan yang telah ada dan tak merasa cukup pada apa yang ada di tangan, tetapi kita bekerja, sebab orang hidup mesti bekerja.²⁵

Qana'ah tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi maupun sosial. Terhadap kehidupan pribadi mampu meningkatkan wibawa, banyak disenangi sesama, mudah mendapat perlindungan dan tentunya mendapat ketentraman dalam hati. Sedangkan terhadap kehidupan sosial mampu membina dan menjaga kerukunan tetangga yang terwujud dalam sikap saling menghormati, saling melindungi, saling menjaga, dan saling peduli satu dengan lainnya sehingga kaan tercipta masyarakat yang aman, tenang, tentram dan sejahtera.

e. Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan

²⁴ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 160.

²⁵ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), h. 230.

lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Dan sesungguhnya Allah SWT menyukai kaum yang suka membersihkan diri.

c. Akhlak terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT, Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini.²⁶ Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alamsekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
- 2) Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh alquran
- 3) Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- 4) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya

²⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...* h. 230.

menjadi makmur.

- 5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi²⁷

B. 5S (Senyum,Sapa,Salam, Sopan Santun)

1. Pengertian 5S

5S adalah sebuah singkatan dari senyum sapa salam, sopan dan santun. Apabila semua warga sekolah menerapkan 5S dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan semua warga sekolah berkepribadian baik dan berkarakter baik. Jika 5S diterapkan dalam konteks sekolah maka warga sekolah terutama peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki rasa belas kasih atau suka menolong. Selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik.

a. Senyum

Senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan dibibir atau kedua ujungnya, serta disekitar mata. Dengan senyum berarti kita memeberikan keceriaan pada org lain.

Hadis Rasulullah Dari Abu Dzar RA yang dia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda :

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: “Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu.” (HR Tirmidzi).²⁸

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...* h. 230-231.

²⁸ <https://alazharasysyarifsumut.sch.id/ibadah-yang-sangat-ringan-walau-hanya-sekedar-tersenyum/#:~:text=Ditambah%2C%20senyum%20merupakan%20jenis%20sedekah,yang%20bisa%20memberatkan%20timbangan%20pahala.&text=Artinya%3A%20%E2%80%9CSenyummu%2>

Selain itu senyum melambangkan rasa senang. Senyuman dalam budaya Asia Tenggara umumnya berfungsi untuk menutupi kemarahan. Perasaan malu atau perasaan marah, sebagai alat untuk menyatakan terima kasih, permohonan maaf atau makna secara tidak langsung menyatakan “ya”²⁹

Beberapa pakar mengatakan bahwa senyum dan tawa adalah gerakan dalam akal yang menghilangkan banyak ketegangan. Hal ini akan menciptakan nuansa kejernihan, kebersihan, menghilangkan kesedihan, rasa bosan, dan khawatir terhadap kehidupan ini. Sebuah penelitian menemukan bahwa orang-orang yang sering tersenyum dan tertawa adalah orang yang paling sedikit mengalami keriput di wajah karena factor penuaan.³⁰

b. Salam

Menurut Ahmad Faris Al-Ghafuri salam merupakan hal yang utama disisi Allah dan orang yang menyebar salam akan mendapatkan ridhanya, nikmatnya, dan kebaikan-kebaikan darinya. Nabi Muhammad Saw selalu menganjurkan umatnya untuk menyampaikan salam dengan ucapan Assalmualaikum Warahmatullahi Wabarakauh dan menjawabnya dengan Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.³¹

Hal ini sesuai firman Allah dalam Alquran surah Al-Anam ayat 54:

0di%20hadapan%20saudaramu,.%E2%80%9D%20(HR%20Tirmidzi). diakses tanggal 30 November 2023 pukul 15.00 wib.

²⁹ Muhammad Riza Febrianto, dan Herlina Siwi Widiana, Efek Pelayanan Seyum Salam, Sapa petugas kasir terhadap kepuasan konsumen supermarket”, Jurnal Psikologi Undip, no.I, Vol.XII, 2013, h.23.

³⁰ Dr. Aidh Al Qarni, Tersenyumlah, (Jakarta: Al-Qalam, 2008). cet 6. h.17.

³¹ Ahmad Farisi Al-Ghafari, Ucapan-Ucapan Ringan Berpahala Besar, (Yogyakarta: Araska Sekar Bakung Residence, 2017), Cet.1, h.66.

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۚ أَنَّهُ ۙ

مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا ۙ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ ۙ بَعْدِهِ ۙ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ ۙ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artiya: Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu, maka katakanlah, “Salamun ‘alaikum (selamat sejahtera untuk kamu).” Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) barang-siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.³²

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Pentingnya mengucapkan salam banyak dimuat dalam hadist. Abdullah bin mas’ud meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: salam adalah salah satu asma Allah SWT yang telah Allah SWT turunkan ke bumi maka tebarkanlah salam ketika seseorang memberi salam kepada orang lain derajatnya ditinggikan di hadapan Allah SWT.³³

c. Sapa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sapa adalah perkataan untuk mnegur atau mengajak bercakap-cakap.³⁴ menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan bertegur sapa karena kita bertemu dengan seseorang.

Dalam alquran juga disebutkan kewajiabn bertegur sapa dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan surah At-Tur ayat 25 yang berbunyi:

³² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran Mushaf Al- Rasyid*,(Jakarta: Maktabah Al Fatih Rasyid Media 2015) h.134.

³³ Ida S.Widayanti, *Mendidik Karakter dengan Karakter*.(Jakarta:Argat Tilanta, 2021).Cet,12, h 52.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Umum,2008),Cet.1, h.1033.

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

Artinya: Dan sebagian mereka berhadap-hadapan satu sama lain saling bertegur sapa.³⁵

Menyapa adalah suatu bentuk perilaku kita untuk menghargai satu sama lain. Menyapa tidak harus dengan menyebutkan nama, sapa juga bisa berupa senyum atau salam. Dengan menyapa kita lebih mempererat tali persaudaraan dengan orang lain memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi.

d. Sopan

Sopan berarti hormat dengan takzim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat ini digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan, atau tingkah laku. Sopan santun atau unggah unggah dalam bahasa Jawa mencakup dua hal, yaitu tingkah laku atau sikap berbahasa penutur dan wujud tuturannya.³⁶

e. Santun

Santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Perwujudan dari sikap santun ini adalah perilaku

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemahan*. (Jakarta:Pustaka Jaya Ilmu), h 524 .

³⁶ Istigadatu Faozah, Pelaksanaan Pendidikan Karaktermelalui Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, (Bantul Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.28,t.d.

yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.³⁷

C. Sopan Santun

1. Pengertian Sopan Santun

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sopan memiliki arti tata krama, hormat, dan ta'dzim. Sedangkan santun ialah halus dan baik. Jadi, sopan santun adalah sebuah sikap atau perilaku baik yang dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Sedangkan, santun merupakan sebuah Tindakan yang menunjukkan berinteraksi dengan seseorang menggunakan bahasa yang halus, tenang, dan sabar.³⁸

Sedangkan pengertian Sopan santun menurut Antoro dapat diartikan sebagai sebuah perilaku yang dimiliki oleh setiap individu yang mengedepankan nilai-nilai dalam hal menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak baik kepada sesama manusia. Dalam hal ini perlakuan dari sikap sopan santun yaitu bersikap menghormati kepada sesama manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan tidak merendahkan.³⁹

Sopan santun berawal melalui lingkungan yang terbatas, lambat laun mampu berkembang pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini,

³⁷ Puspa Djuwita. Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik kelas V Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. I, Vol. X, 2017. h. 27.

³⁸ Leyla Hilda, dkk, *Menjadi Guru Hebat, Cakap Literasi, Cakap Numerasi dan Berakhlak*, (Sukabumi, CV. Haura Utama: 2022), h. 118.

³⁹ Puspa Djuwita, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1) 2017, h. 28.

setiap manusia mempunyai berbagai macam kepribadian pada dirinya. Mengabaikan perilaku sopan santun mampu menghasilkan salah paham dan keresahan di suatu lingkungan. Misalnya, antara orang tua dengan anak, peserta didik dengan guru, dan warga dengan lingkungan masyarakat.⁴⁰

Dalam kitab akhlak lil banin juz 1 mengatakan:

★ الولد الأديب ★

الولد الأديب يحترم والديه ومعلميه، وإخوانه الكبار، وكل من هو أكبر منه، ويرحم
إخوانه الصغار، وكل من هو أصغر منه
ويصدق في كلامه، ويتواضع مع الناس، ويصبر على الأذى، ولا يقاطع الأولاد،
ولا يتخاصم معهم، ولا يرفع صوته إذا تكلم أو ضحك

Artinya : *Seorang anak yang beradab ia memuliakan kedua orang tuanya dan para pengajarnya, dan para saudaranya yang lebih besar, dan semua orang yang lebih besar darinya, dan menyayangi saudaranya yang lebih kecil, dan semua orang yang lebih kecil darinya. Dan seorang anak yang beradab selalu jujur dalam setiap perkataannya, dan bertawadhu' (rendah hati) sesama manusia, dan bersabar atas gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak (tetangga), tidak pula berkelahi bersama mereka, dan tidak meninggikan suara apabila sedang berbicara atau tertawa.*⁴¹

2. Manfaat Sopan Santun

Karakter sopan santun yang terdapat pada diri kita akan mampu membawa rasa hormat orang yang berinteraksi dengan kita dan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini sopan santun memiliki beberapa manfaat, Adapun manfaatnya sebagai

⁴⁰ Sri Widayati, *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Semarang: ALPRIN, 2008), h. 2.

⁴¹ Oemar Bin Ahmad Barja, *kitab akhlak anak laki-laki yang diterjemahkan dari bahasa jawa*, (surabaya) h 4-5.

berikut.⁴²

a. Manfaat sopan santun untuk diri sendiri.

- 1) Mampu dihargai, dihormati dan disenangi oleh orang lain.
- 2) Memperoleh kepercayaan dari orang banyak.
- 3) Mampu dipanang sebagai manusia yang memiliki akhlak terpuji.
- 4) Mampu memiliki rasa persaudaraan, pertemanan dan persahabatan.
- 5) Dapat berhubungan dengan baik dan rukun dengan masyarakat sekitar.
- 6) Mampu menjauhi perselisihan dan perdebatan dengan orang.

b. Manfaat sopan santun untuk orang lain.

- 1) Dapat merasa dihargai dan dihormati oleh orang banyak.
- 2) Mampu menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
- 3) Memiliki rasa kekeluargaan dan persahabatan.
- 4) Mampu menjadi cerminan untuk orang banyak.
- 5) Masyarakat sekitar akan merasa nyaman apabila berada didekat kita.

3. Macam-macam Sopan Santun

Adapun menurut Yulianti menjelaskan bahwa terdapat 2 macam jenis sopan santun, yaitu:⁴³

⁴² Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohima, *Membangun Karakter berwawasan Kebangsaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 84.

⁴³ Fannia Sulistiani Putri dkk, *Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021, h. 4988.

a. Sopan santun dalam berbahasa.

Sopan santun berbahasa ialah sopan santun yang menunjukkan sebuah kecakapan seseorang dalam melakukan interaksi kepada orang lain dengan baik dan menggunakan bahasa yang halus dan lembut. Dengan demikian, apabila kita dapat menjaga interaksi kita kepada orang lain dengan sopan santun maka akan menjaga nama baik kita sendiri.

b. Sopan santun dalam berperilaku.

Sopan santun dalam berperilaku ialah sopan santun yang menunjukkan sikap dan perilaku baik dengan menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak menyinggung ataupun meremehkan seseorang yang berada di lingkungan sekitar. Dengan semikian, jika kita dapat berperilaku baik dan menjaga sopan santun kita dalam bersikap kepada seseorang maka seseorang akan dapat ramah kepada diri kita.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Faktor-faktor perilaku sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, antara lain: a) faktor orangtua, b) faktor lingkungan, c) faktor sekolah.⁴⁴

a. Faktor orang tua

Keluarga adalah tempat terbentuknya akhlak yang terbaik dibandingkan tempat pendidikan yang lain. Hal ini karena melalui keluarga, orangtua dapat memberikan penanaman akhlak sedini mungkin

⁴⁴ Tomahayu Sulastri, Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Al-Huda Teluk Dalam 12 Gorontalo, (Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo) hal 72.

kepada anak-anaknya. Dari lingkungan keluarga pembentuk perilaku sopan santun mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orangtua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan perilaku dalam sikap sopan santun yang baik dari pengajaran orangtua kepada anaknya berlangsung secara alami karena dilakukan dengan kasih sayang dan cinta yang tulus dari orang tua kepada anak-anaknya.

b. Faktor lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu menjadikan adanya kedekatan antar satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.

c. Faktor sekolah

Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pendidikan dan pengajaran yang turut serta berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembangan perilaku sopan santun seorang anak. Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontohkan sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang

mempengaruhi sopan santun dapat memberikan informasi dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik maupun yang buruk, dan tidak tergantung pada satu faktor saja melainkan ketiganya.

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Guru merupakan orang yang “digugu” (dipatuhi) dan ditiru, banyak istilah untuk menyebut namakan guru yang menjadi tugas dan fungsi guru. Eksistensi (keberadaan) guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun. Terutama masalah figur dan keteladanannya, hal ini mengingatkan guru bukan hanya sekedar transfer ilmu saja melainkan lebih dari itu dalam konsep Islam adalah sebagai penginternalisasian nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Islam juga sosok guru harus memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan jiwa anak didik. Karenanya setiap guru dituntut memiliki berbagai ilmu pengetahuan kecakapan baik kepribadian maupun seperangkat ilmu yang mendukung kelancaran tugas dan fungsinya sebagai pencerah dan pembina jasmani dan rohani siswa.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan, apabila guru PAI tersebut telah meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Karena bagaimanapun juga siswa akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh guru PAI tersebut terutama dalam hal pembiasaan, pembinaan, contoh dan motivasi.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui:

1. Melalui pembiasaan

Penerapan melalui pembiasaan karakter untuk anak diperlukan adanya bantuan guru. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab utama di dalam kelas yakni menentukan kesuksesan kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa hubungan timbal balik serta interaksi antara pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung akan memberikan efek yang tinggi untuk kesuksesan siswa.

Guru merupakan salah satu hal yang penting di dalam dunia pendidikan yang memiliki peran aktif untuk memposisikan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, serta tidaklah semata-mata sebagai tenaga pendidik yang hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja, namun juga harus dapat menjadi seorang pendidik dan pembimbing yang mampu dalam menyampaikan arahan serta menuntun peserta didik ketika sedang belajar.⁴⁵

Oleh sebab itu, seorang pendidik dapat optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tanggung jawab seorang pendidik selain untuk menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didiknya, hendaknya seorang pendidik juga harus bertanggungjawab untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku berkarakter.

2. Melalui Pembinaan

Sementara itu peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Guru agama atau pendidik merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab

⁴⁵ Hadari, N. (2015). Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan. CV. Haji Masagung. hal123.

pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.⁴⁶

Dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, prilaku dan sebagainya. Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak. Dalam hal pembentukan akhlak pada siswa, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya.

3. Melalui Contoh Teladan

Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdaratan emosi. Jika ajaran

⁴⁶ R.A. Mayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h.36.

agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul seperti :

- e. Contoh akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya seperti akhlak dalam melaksanakan ibadah shalat wajib, shalat sunnah, puasa, Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, shalawat dan lain sebagainya.
- f. Contoh akhlak kepada orang tua adalah patuh, sopan santun, menghormati, menyayangi, dan senantiasa mendo'akannya.
- g. Contoh akhlak kepada guru seperti menghormati, menaati, patuh, sopan santun, meneladani perilaku baik yang diajarkan, dan tidak melakukan semena-mena atau membuatnya marah.
- h. Akhlak kepada diri sendiri yakni akhlak dalam berpakaian, akhlak makan, tidur, disiplin waktu, menjaga kebersihan diri, dan bersyukur.

4. Melalui Motivasi

Hal ini juga tak luput dari Upaya guru dalam memotivasi siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila

siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa⁴⁷.

Maka dari itu dapat penulis simpulkan bahwasannya melalui motivasi diharapkan siswa mampu menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam memperoleh setiap pelajarannya.

Menurut Abdul Mujib dan Mudzakkir, dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*", menyebutkan bahwa, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, yaitu:

5. Kompetensi Personal-Religius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis atau kesalehan pribadi. artinya pada dirinya melekat nilai-nilai baik yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

6. Kompetensi Sosial-Religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya

⁴⁷ <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>

terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong-royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim dalam rangka transinternalisasi sosial atau interaksi sosial antara pendidik dan peserta-peserta didik.

7. Kompetensi Profesional-Religius

Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahlian dalam perspektif islam.⁴⁸

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu:

a. Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

b. Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga

⁴⁸ Mujib, Abdul dan Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Juni 2008.

menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya di diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

c. **Wiotsah**

secara istilah wiotsah adalah berpindahnya sifat -sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan).⁴⁹ wiotsah juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawa dari dalam yang berbentuk kecenderungan ,bakat,akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk braktual mazmu mah maupun mahmudah.

d. **Lingkungan**

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam ayat diatas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu. Oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul dilingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat tinggal ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.

e. **Al-Qiyam**

⁴⁹ Zahrudin AR et-al. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta.Raja Grafindo Persada h 97.

Al-Qiyam adalah nilai-nilai islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. Aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak mulia atau akhlak Islami adalah Al-Quran dan Hadits. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai ke-Islaman yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, seseorang bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya dan terbentuknya akhlak mulia.

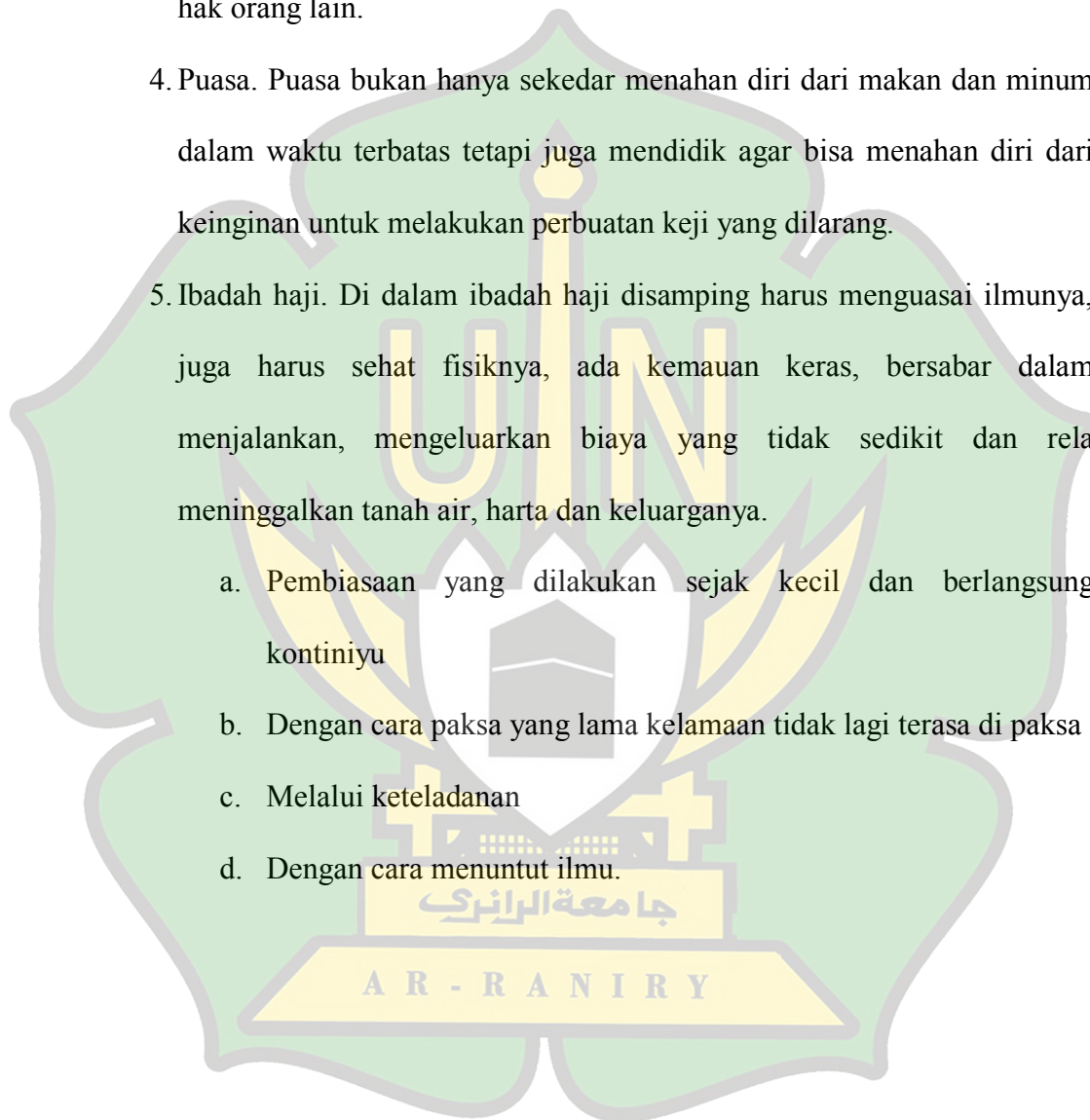
Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak, sehingga didalam Islam pembinaan jiwa harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁵⁰

Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pembinaan akhlak.

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat yang mengandung pernyataan bahwa selama hidup, manusia yang hanya tunduk dan patuh pada aturan Allah dan rasulnya, sudah dapat dipastikan menjadi orang yang berakhlak baik dan mulia.
2. Mengerjakan sholat lima waktu, Pada hadits qudsi menjelaskan bahwa sholat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia. Selain itu sholat khususnya jika dilakukan berjamaah akan menghasilkan kesahajaan.

⁵⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003 h.158.

3. Membayar zakat. Di dalam membayar zakat mengandung didikan akhlak, agar orang yang melaksanakan dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
4. Puasa. Puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu terbatas tetapi juga mendidik agar bisa menahan diri dari keinginan untuk melakukan perbuatan keji yang dilarang.
5. Ibadah haji. Di dalam ibadah haji disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankan, mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan rela meninggalkan tanah air, harta dan keluarganya.
 - a. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu
 - b. Dengan cara paksa yang lama kelamaan tidak lagi terasa di paksa
 - c. Melalui keteladanan
 - d. Dengan cara menuntut ilmu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan atau rancangan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.¹ Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dilihat dari sumber datanya,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 23.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 6.

jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu guru dan siswa di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁴ Jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terdiri dari 24 guru dan 119 siswa yang terbagi kedalam 9 kelas di SMPN 1 Lembah Sabil

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku dan jurnal yang relevan untuk mendukung sumber data primer dalam kajian ini.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 6.

⁴ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-2.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁵ Dengan itu peneliti di lapangan hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.⁶ Dalam hal ini peneliti mendatangi SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian mengingat sekolah ini memiliki permasalahan penelitian yang dapat diteliti.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 223.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224.

D. Subyek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Hadari Nawawi dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* yang dikutip oleh S Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁷ Populasi Menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁸

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa yang berjumlah 24 guru dan 119 siswa SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Jumlah tersebut nantinya diambil secara *random sampling* tentu dipilih berdasarkan pada kebutuhan penelitian ini.

E. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data, penulis melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan teknik bertujuan (*purposive sampling*). Penelitian tertentu dilakukan secara intensif untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus. Teknik ini biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan mempelajari kasus-kasus tertentu. Peneliti melihat teknik ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

⁷ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.63.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 53.

1. Sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian ini.
2. Cara ini relatif mudah dan murah untuk dilaksanakan.
3. Sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati.⁹

Penulis memilih teknik ini dikarenakan waktu untuk melakukan penelitian yang tidak banyak, kemudian jumlah kelas yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua kelas, sehingga menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara meneliti suatu kelompok tertentu dengan harapan akan mewakili yang lain secara keseluruhan. Adapun prosedurnya yaitu peneliti memilih 5 guru senior karena akan lebih memberi data secara akurat sampai data itu memang jenuh. Begitu pun siswa, peneliti memilih 20 orang yang dianggap mampu memberikan informasi dengan jelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan metode/instrumen yaitu:

1. Observasi berperan serta (*partisipan observation*)

Observasi berperan serta (*partisipan observation*) dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktifitas suatu sekolah.¹⁰ Adapun observasi ini dilakukan di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat

⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.17.

¹⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 114.

Daya. Hal yang diamati adalah sarana dan prasarana sekolah.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.¹¹

Mengadakan wawancara bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹² Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

3. Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan "*the researcher with the researcher's insight being the key instrumen for analisis*". Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen skunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹³

Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan

¹¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 119.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

¹³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 124.

penelitian kualitatif. Dokumen tersebut antara lain:

a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat sesuatu situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana ia melihat kenyataan dan seterusnya.¹⁴

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi misalnya memo, catatan sidang, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip, dan seterusnya. Kemudian dokumentasi yang lain adalah foto dan film sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis taksonomi. Menurut Salim dan Syahrur Analisis taksonomi diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan baik melalui observasi berperan serta, wawancara, kemudian kajian dokumen dan selanjutnya di lakukan penelusuran istilah-istilah bagian semantik serta acuannya dan selanjutnya diteruskan ke semua hubungan semantik lainnya.¹⁶ untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

¹⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 125.

¹⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 126-127.

¹⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 159

sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjelaskan fenomena-fenomena realitas atau fakta yang sesungguhnya ada dan dijumpai di lapangan untuk selanjutnya temuan tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat yang sistematis dan dapat dipresentasikan secara ilmiah. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi:¹⁷

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik wawancara.
2. Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya secara sistematis sehingga memudahkan memahami apa yang terjadi.
3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, dan persamaan. Penulisan ini juga merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

¹⁷ Djuju Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 215.

Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁸ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan,

¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 248.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 271.

apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁰

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan akhlakul karimah khususnya dalam pembelajaran.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan pada penelitian ini dimulai dari tahap pendahuluan, tahap penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tahap pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap pembuatan laporan.²¹

Adapun pada proses pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses memasuki lokasi penelitian: Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin dengan lisan maupun tertulis. Setelah itu, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan penelitian untuk menciptakan kepercayaan masing-masing pihak, kemudian menentukan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 271.

²¹ <http://e-journal.uajy.ac.id/11821/4/TI069043.pdf>

waktu melakukan wawancara.

2. Ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*): Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi dan akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap serta berusaha menangkap makna dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati. Oleh karena itu, peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informan secara formal maupun informal.
3. Pengumpulan data (*logging data*): Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian.²² Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terhadap guru dan siswa di SMPN 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 213.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu SMP Negeri yang berlokasi di Jl. Tgk Peukan No.12 kelurahan Meunasah Sukon Dusun Seurahim, Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh.

SMP negeri ini memulai kegiatan pendidikannya pada tahun 1983. Pada waktu ini SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya masih menggunakan program kurikulum SMP 2013. SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Nova Edison dibantu oleh operator bernama Fadhrira.¹

Adapun Tujuan Pendidikan visi, dan misi SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

1. Tujuan Pendidikan

- a. Tujuan Pendidikan di Indonesia sesuai dengan rumusan undang-undang sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Sumber data diperoleh dari Sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023

- b. Tujuan Pendidikan di jenjang pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

2. Visi SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, maka SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya berkeinginan mewujudkannya dengan disesuaikan visi sekolah yaitu : **“Unggul Dalam Mutu, Berlandaskan Iman Dan Taqwa.”**³

3. Misi SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya

Untuk bisa mencapai Visi SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya maka kami telah melaksanakannya melalui misi SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu dengan :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
3. Membantu dan memotivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu

² Sumber data diperoleh dari sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023

³ Sumber data diperoleh dari sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023

pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga

5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.⁴

B. Data Sekolah

1. Data Guru SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya

Table 4. 1: Data Guru SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2023

NO	NAMA GURU	JK	AGAMA	JABATAN
1	Nova Edison, SE	L	Islam	Kepala Sekolah
2	Mawardi , S.Ag (pai)	L	Islam	Guru
3	Rusiani, S.Pd	P	Islam	Guru
4	Rabi'ah Al Adaawiyah, S.Pd (tik)	P	Islam	Guru
5	Aminah. T (mtk)	P	Islam	Guru
6	Irmawati , S.Pd.I	P	Islam	Guru
7	Haswida, S.Pd	P	Islam	Guru
8	Nurmariah, S.Pd	P	Islam	Guru
9	Cut Juni Sartika, S.Pd	P	Islam	Guru
10	Nur Azizah, A.Md.Pd (ips)	P	Islam	Guru
11	Faisal, A.Md	L	Islam	Guru
12	Isna Erianti, S.Pd	P	Islam	Guru
13	Junaidi, S.Pd	L	Islam	Guru
14	Akmalia Razifah	P	Islam	Guru

⁴ Sumber data diperoleh dari sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023

15	Eti Mursyida (pai)	P	Islam	Guru
16	Dahlia	P	Islam	Guru
17	Nilawati	P	Islam	Guru
18	Rahmi Yanti	P	Islam	Guru
19	Rismawati (b ing)	P	Islam	Guru
20	Sri Hasmaya Rizka	P	Islam	Guru
21	Wardah	P	Islam	Guru

2. Data Tenaga Tata Usaha SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh

Barat Daya

Table 4. 2: Data Tenaga Tata Usaha SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2023

NO	NAMA	JK	AGAMA	JABATAN
1	khairuddin, S.Pd	L	Islam	Administrasi
2	Asnidar, S.Pd	P	Islam	Administrasi
3	Fadhrita	P	Islam	Operator

3. Data Ruang

Table 4. 3 : Data Ruang SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2023

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi Ruang		
				Baik	Rusak Ringan / Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	-	12	-	-
2	Laboratorium Komputer	2	-	-	-	-
3	Ruang Perpustakaan	2	-	2	-	-
4	Ruang Kantor Guru	1	-	1	-	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-

6	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-
7	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
9	Kamar Mandi Guru dan Siswa	6	-	6	-	-
10	Mushollah	-	-	-	-	-
11	Laboratorium Bahasa	1	-	1	-	-
12	Laboratorium IPA	2	-	2	-	-

4. Fasilitas Sekolah

Table 4. 4 : Data Fasilitas SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2023

No	Fasilitas	Jenis
1	Akses Internet	Telkomsel Flash
2	Sumber Listrik	PLN
3	Daya Listrik	2.200 Watt

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan 5S di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

- a. Bentuk Penerapan 5S SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

Secara garis besar, penerapan 5S di sekolah ini tergolong perilaku baik dan perlu diwajibkan di setiap sekolah. Dalam hal ini dengan adanya 5S di sekolah diharapkan dapat menjadikan sekolah yang berkarakter dan beretika. Namun demikian, faktanya masih banyak sekolah yang kurang dalam menerapkan 5S. hal

ini dilakukan hanya sewajarnya saja di beberapa sekolah sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

“sebenarnya penerapan 5S ini sungguh sangat baik karena dimana sekolah-sekolah mewajibkan ini demi membentuk karakter siswa sehingga siswa lebih menghargai guru dan sesama. Tapi faktanya di sekolah-sekolah masih kurang penerapan terhadap siswa. (inf 1)

Berdasarkan pernyataan guru PAI di atas dapat dipahami bahwa, pelaksanaan 5S di sekolah baik diterapkan di setiap sekolah. Selain sebagai membangun karakter 5S juga membina akhlak siswa sehingga tujuan pendidikan agama dalam menyempurnakan akhlak tercapai. Pada informan 1 menyatakan bahwa penerapan 5S dapat lebih menghargai guru sebagai pendidik dan pengganti orang tua di rumah.

Adapun pernyataan dari guru TIK tersebut menyatakan bahwa penerapan 5S di sekolah sangat dibutuhkan dan wajib dilaksanakna pada setiap satuan pendidikan karena 5S merupakan proses pembentukan karakter yang utama, hal ini sebagaimana pernyataan dalam konteks wawancara berikut:

Untuk penerapan 5S di sekolah sendiri sangat dibutuhkan disetiap satuan pendidikan bukan hanya disekolah negeri saja tetapi di sekolah swasta sekalipun harus menerapkan 5S ini. Kerenakan memang sudah kewajiban sekolah sebagai perwujudan tujuan pendidikan. (Inf 3)

Dari hasil wawancara di atas pada informan ke 3 menunjukkan bahwa 5S bukan hanya diterapkan di sekolah negeri ataupun swasta sebagai perwujudan sebuah tujuan pendidikan melainkan menjadi kewajiban semua sekolah dan semua tingkatan.

Kemudian adapun tanggapan tentang 5S dari wakil kepala sekolah lain

adalah bagaimana penerapan 5S ini berjalan secara kontiniu dan bukan sebagai ajang elaktibilatas suatu sekolah saja. Ini terlihat dari konteks hasil wawancara dengan guru tersebut.

Ya untuk 5S ini saya sangat mendukung, kalau bisa ditambah jangan 5S tapi 10S. Kenapa? Agar murid-murid kita lebih menghargai baik itu orang tua guru dan sesama temannya. Kalau bisa ini terlaksana mudah-mudahan apa yang dicita-citakan bangsa dapat terwujud, bukan dari segi intelektual tetapi juga dari segi moral dan akhlak. (inf. 2)

Kemudian dari guru matematika menilai bahwa 5S di sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya ini sudah diterapkan sejak lama, dan sekarang hanya tinggal melanjutkan dari yang sudah ada hal ini juga tertuang dalam konteks wawancara dengan beliau.

Sebenarnya 5S ini sudah ada sejak lama di sekolah ini. Tinggal hanya meneruskan dan menjalankan saja, dan ii pun harus memang kita kawal dan wajib hukumnya dilaksanakan mengingat anak-anak sekarang sudah kurang dalam memahami akhlak itu. (inf.4)

Sementara pernyataan lain dari guru IPS menyatakan penerapan 5S di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya sudah baik dilaksanakan dan akan terus tetap dilaksanakan seterusnya agar dapat membina akhlak dan moral siswa. hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beliau:

Kalau saya lihat penerapan 5S disekolah ini sudah baik. Guru-guru sudah lebih awal menyambut siswa di pagi hari dan juga saya perhatikan ada sebagian siswa ketika bertemu mengucap salam dan ada juga yang memanggil”ibu” atau yang tersenyum saja. Jadi sya fikir itu bntuk 5S yang sudah dilaksanakan pada sekolah ini (inf.5)

Dari wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa guru sangat setuju

sekali jika sekolah menerapkan 5S di setiap sekolah. Karena selain membantu dalam menangani sikap tetapi juga dapat membina akhlak setiap manusia, karena sesuai dengan tujuan diutusnya rasulullah sebagai penyempurnah akhlak sehingga setiap siswa dapat menjadi pribadi yang baik dalam hidupnya.

Adapun beberapa bentuk 5S yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya adalah senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dari kelima ini lah yang selalu diterapkan di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya misalnya dari pernyataan dari guru bahasa inggris sebagai berikut:

Setiap pagi kami selalu melaksanakan 5S di depan gerbang sebelum memasuki lingkungan sekolah. Ini kami lakukan agar siswa memberikan senyuman terbaiknya kepada setiap orang dan selain itu juga menambah semangat dalam belajar. (inf.6)

Hal ini dibenarkan oleh siswa bahwa setiap pagi ada yang menyambut mereka sebagai bentuk penyambutan mereka sebagai penyemangat sebelum memasuki ruangan atau lingkungan sekolah. Hal ini dinyatakan sebagai berikut:

Ya buk setiap pagi kami disambut sama guru-guru yang piket dan setiap hari kami diwajibkan memberikan senyuman terbaik kami kemudian kami salaman (inf.8)

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya bahwa penerapan 5S disekolah tetap rutin dilaksanakan. Ini sesuai pernyataan:

Pada pagi hari buk kami disambut dengan guru yang piket untuk bersalaman dan kami juga ketika bertemu guru selalu senyum dan menegur”. (inf.9)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa senang

dengan adanya penerapan 5S disekolahnya.

Hal yang senada juga diucapkan siswa lainnya pada saat di wawancara sebagai berikut:

“Sangat bagus buk klu kami ketika di gerbang sekolah di sambut dengan suka cita karena itu menjadikan kami sebagai oang yang disiplin menjadi orang yang sopan santun”. (inf 10)

5S ini sendiri sangat diperlukan bagi setiap orang .ini sebagaimana penjelasan guru matematika berikut ini:

5S sendiri boleh dikatakankunci pemegang sumber aklah yang baik karena untuk apa ilmu tinggi-tinggi jika tidak pernah senyum sapa salam apalagi sopan santun. Saya sendiri sering menasehati anak-anak dengan tidak melawan org tua dan guru serta menjadikan budaya di sekolah (inf.4)

5S ini sebenarnya banyak sudah yang bisa di jadikan contoh dan teladan sehingga sebagian besar jika hal ini dilaksanakan maka sekolah akan maju dan berkembang dengan baik.

Hal ini sesuai apa yang diutarakan oleh wakasek berikut ini:

Pada dasarnya jika 5S ini tetap dikembangkan di satuan pendidikan maka yang terjadi adalah seluruh sekolah akan menciptakangenerasi ynag berakhlak tanpa mengganti kurikulum contohnya sajadi SMP Negeri 1 Lembah Sabil ini yang memang dari dulu sudah menerapkan senyum sapa salam sopan dan santun itu. (inf.2)

Namun demikian, untuk meningkatkan sopan santun di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya ini masih banyak perlu diperhatikan sebagaimana tidak semua sehabis pulang sekolah mereka bisa sedisiplin ini sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

Salah satu bentuk komitmen dari sekolah adalah penerapan 5S namun hal ini tidak akan pernah terjadi jika tidak ada kerjasama antara siswa guru dan orang tua. Karena orang tua sangat berperan sekali dalam hal sopan santun serta membiasakan adab apa yang di dapat di sekolah. (inf.1)

Sementara itu hal serupa disampaikan oleh guru lain bahwa peran utama adalah orang tua dalam hal sopan santun, karena ini merujuk kepada adab kebiasaan yang dilakukan sehari - hari di dalam rumah siswa masing - masing. sebagaimana disampaikan guru IPS berikut ini:

Sopan santun sendiri menurut saya merupakan suatu adab kebiasaan yang muncul dari dalam rumah. Jika di dalam rumah adab tidak ada maka sampai kapanpun penerapan agak sedikit terkendala atau sulit sehingga para siswa akan berpura-pura ketika diajarkan adab sopan santun di sekolah. Tetapi harus didukung oleh lingkungan terutama keluarga karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan keluarga. (Inf.5)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semua yang dilakukan atau dengan upaya apapun harus memiliki *income* balik terhadap apa yang kita laksanakan sehingga terwujudnya cita -cita pendidikan yang berkarakter

Padahal penerapan 5S sendiri bukanlah mudah ada memiliki tantangan dan hambatan yang dimilikinya terutama sopan santun. Banyak diantara siswa kita ini mungkin sulit untuk merubah tingkah laku karena mereka terbiasa dari rumah mereka masing-masing. Hal ini lah menjadikan suatu hambatan dalam pelaksanaan 5S khususnya sopan santun. Ini diutarakan salah seorang guru TIK sebagai berikut:

Begini dek yang namanya hambatan pasti ada karena kan mereka ini anak-anak kita ini membawa sifat asli mereka dari rumah dan ini lah yang menjadi hambatan dan tantangan bagi guru -guru

disini sehingga merubahnya memang penuh dengan kesabaran.
(inf.3)

Jadi jelaslah bahwa berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa penerapan 5S bukan hanya sekedar aturan tetapi memang harus merubah sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini tidak gampang karena butuh proses yang memang butuh perhatian khusus. Karena setiap anak itu berbeda-beda.

2. Sopan santun sebagai pembinaan akhlakul karimah dan hambatan dari penerapan 5S.

Bentuk-bentuk penerapan 5S secara umum yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya adalah seyum, sapa, salam, sopan dan santun. Tetapi dalam pembahasan ini kita terfokus pada sopan dan santun. Dimana sopan dan santun ini menjadi fokus utama. Sopan santun di sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya ini juga sudah diajarkan mulai dari memasuki kawasan sekolah sampai sepulang sekolah. Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru PAI berikut ini:

Begini nak, untuk penerapan sopan santun itu sendiri sudah terintegrasi ketika kita menerapkan 5S itu, dimana sopan santun ini sudah kita himbau baik ketika dari mulai masuk kawasan sekolah, dibarisan, dan di kelas sekalipun. Kita sudah sosialisasikan dan alhamdulillah anak-anak kita ada yang menurutinya. (inf.2)

Hal senada juga dinyatakan oleh guru PAI lain bahwa sopan dan santun itu sudah diterapkan disekolahnya dan tetap berjalan sampai sekarang ini sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

Ya untuk sopan santun sendiri memang selalu kita terapkan dan kita ingatkan karena ini menjadi suatu yang penting. Kami disini bukan cuma ngajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai agen perubahan untuk memperbaiki adab dan tingkah laku .(inf.1)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, sopan santun di SMP Negeri 1 Lembah SabilKabupaten Aceh Barat Daya sudah diterapkan dan disosialisasikan dengan baik dan berkesinambungan sehingga yang tercipta menjadi suatu akhlak yang baik.

Selain itu contoh lain dari sopan santun yang diterapkan adalah dengan mencium tangan ketika bersalaman dengan ssuai muhrimnya, kemudian tidak berkata kotor dan menghormati orang yang lebih tua. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

Di sini dek kami terapkan sopan santun itu memang cara tidak tertulis diterapkan atau dinasehatkan di kelas tapi ketika berkafititas dikelas, diluar ruangan itu kami biasakan ketika bertemu guru wajib senyum minimal ataupun menegur. (inf 6)

Pada pernyataan lain juga hampir sama dalam menyatakan tentang sopan santun. Seperti yang dijabarkan sebagai berikut

Kalau kita membahas sopan santun ya memang anak-anak disini sudah kita ajarkan di setiap mata pelajaran terutama dalam pelajaran PAI tentang adab misalnya makan dan minum, disini langsung kita praktekan dalam pelajaran tersebut dan dampak jika tidak ikut dalam syariat islam.(inf.2)

Hal ini juga dibenarkan oleh seorang siswa ketika di wawancarai sebagai berikut:

Iya kak kalau disini sopan santun itu contohnya menghormati org yang lebih tua kemudian makan minum harus duduk. Pernah kami kak dihukum karena makan jajan sambil berdiri dan kami juga dimarahin pas kawan kami ikut- ikut ngomong sama guru. Padahal dia gak di ajak ngomong gitu.(inf 11)

Dari pernyataan guru dan siswa di atas dapat kita simpulkan bahwa sopan santun memang sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, hal ini dalam pantauan peneliti juga sudah menggambarkan akhlak yang baik sopan terhadap tamu, guru dan sesama. Kemudian mereka juga saling berbagi satu dengan lainnya. Dasar ini lah peneliti setelah mewawancarai bebrpa guru yakin anak-anak SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya ini memiliki pembiasaan yang baik yang ditimbulkan dari sekolah.

Sementara itu dalam hal hambatan yang dihadapi pada penerapan 5S ini adalah dengan hanya pada komunikasi saja. Ini diakibatkan siswa harus selalu diingatkan dan diberi contoh yang baik. Itu lah yang menyebabkan kendala yg ada. Namun untuk kendala yang lain belum ada yang muncul secara signifikan. Ini diutarakan oleh beberapa guru, sesuai pernyataan guru PAI sebagai berikut:

Jika Kita berbicara tentang hambatan dalam penerapan 5S ini saya rasa belum terlihat signifikan karena ya namanya juga masih anak-anak pasti mereka sesekali mau lupa atau yang lainnya sehingga harus tetap kita ingatkan terus menerus dan jangan bosan-bosan.(inf.1)

Selain itu pernyataan dari wakasek yang menyatakan hal serupa seperti:

Kami di sini tidak ada hambatan apapun untuk penerapan 5S karena sebenarnya senyum sapa slam sopan, dan santun itu sudah ada sejak lahir dan sejak masuk sekolah terus diajarkan sehingga untuk taraf smp ini mereka sudah tinggal melanjutkan saja apa yang ada. (inf.2)

Dikesempatan yang berbeda, kepala sekolah juga menyatakan , hal ini

sebagaimana pernyataan para guru berikut ini:

Saya sebagai kepala sekolah juga prinsipnya sama apa yang menjadi cita-cita pendidikan, dimana menjadikan manusia yang berkarakter sehingga dimanapun generasi muda kita diletakkan mereka tetap menjaga adab selain itu sopan santun tetap kita himbau setiap hari baik dalam apel pagi, di luar ruangan dan dimanapun memang tetap kita jaga. Nah untuk hambatnya sendiri dalam penerapan 5S ini saya rasa belum ada yang mencolok dan biasa-biasa aja tetapi prinsip kami tetap memantau anak-anak (inf.7)

Dari pernyataan guru dan kepala sekolah tersebut juga menyatakan harapan yang sangat besar tentang penerapan 5S ini yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sabil ini serta menjadikan anak-anak yang berkarakter dan berakhlak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan 5S dan Hambatan dalam penerapan 5S di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya serta solusinya

Pada bagian ini akan menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga langkah yaitu diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian atau hasil penelitian seakurat mungkin dari subjek yang dilakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, pertama: penerapan 5S di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Kedua: hambatan dan solusi dalam penerapan 5S di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh

Barat Daya tersebut.

Setelah kita mengetahui bagaimana penerapan 5S di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tersebut maka dapat kita lihat bahwa 5S sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah. Para dewan guru dan kepala sekolah selalu menghimbau pentingnya berakhlakul karimah. Hal ini menjadi aturan sekolah kepada dewan guru agar membuat piket harian menyambut kedatangan siswa di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sabil ini Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini bertujuan agar terciptanya sekolah yang ramah anak dan menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi mereka, sehingga mereka nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ketika mereka masuk ke lingkungan sekolah mereka sudah di beri senyuman dan mewajibkan salaman di depan gerbang serta menanyakan kabar mereka pada saat itu. Mereka akan seolah-olah merasa lebih diperhatikan. Karena kebanyakan para siswa lebih kurang dalam perhatian kepada orang tuanya sehingga terkadang mereka lebih nurut kepada guru ketimbang orang tuanya. Disinilah tugas guru sebagai pendidik harus menyeimbangkan bukan malah menjadi pemecah belah atau acuh tak acuh.

Kondisi jiwa siswa tentu saja berbeda-beda sehingga mereka terkadang memberontak ketika berada di lingkungan sekolah akibatnya penerapan 5S disekolah salah satunya sopan santun terkadang menjadi hambatan bagi pendidik. Hambatan lain juga muncul dari jiwa peserta didik yang memang memiliki kebiasaan dari rumah mereka hidup dengan tidak diperhatikan dan karena mungkin faktor ekonomi yang sulit sementara tuntutan terlalu banyak sehingga terjadi

pembiasaan. Ini merupakan faktor dalam pembinaan 5S yang harus dan memang betul-betul diperhatikan.

Untuk mendapatkan solusi yang baik menurut penulis hendaklah dalam penerapan 5S di sekolah harus dibarengi dengan pendekatan kepada peserta didik. Karena mengajarkan 5S itu sangat sulit tanpa ada pendekatan dan pembiasaan. Bentuk 5S senyum misalnya, tidak akan berhasil kita laksanakan kalau kita g memberi senyuman kepada peserta didik.

Kemudian sapa, ini juga tidaka akn terjadi jika kita tidak pernah menyapa peserta didik. Kemudian salam, ini juga tidak akan pernah mereka mau saling salam ketika bertemu temannya guru atau orang tua klu kita tidak mengajarkan kepada mereka, minimal mereka lihat apa yang kita lakukan karena guru itu adalah *agen of change* (agen perubahan) begitu seterusnya terhadap sopan dan santun ini juga tidak akan terwujud jika guru saling memotong pembicaraan, membuang sampah sembarangan, berkata kotor dan menunjukkan berpakaian yang tidak benar.

Dalam hal ini di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya sudah hampir sebagian pelaksanaan ini sudah dilaksanakan sehingga penerapan 5S sudah dikatakan berhasil. Ini terlihat dari siswa ketika penulis datang, mereka sambut dengan senyuman dan menyapa dengan ramah serta mereka membuang sampah pada tempatnya tanpa ada perintah dari guru.

Kemudian para guru dan stake holder sekolah juga sepakat bahwasannya faktor yang paling banyak mempengaruhi sopan santun di sekolah adalah faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor sekolah. Karena ketiga nya saling

berkesinambungan dan berkontribusi di setiap harinya dan itu yang memicu dalam konteks sopan santun.

Sementara itu upaya yang dilakukan oleh para guru terutama guru pai adalah membangun komunikasi yang baik antara siswa dan orang tua siswa terhadap perkembangan anaknya di sekolah serta memberi masukan terhadap perilaku anaknya selama berada di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk penerapan 5S, yang termasuk dalam senyum sapa salam sopan dan santun adalah bagian dari proses pembelajaran yang ada di sekolah untuk menjadikan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia, 5S ini bagian dari cara mendidik siswa agar menjadi siswa yang disiplin terutama berkarakter dan berakhlak mulia serta taat terhadap aturan sekolah baik menyangkut pembelajaran ataupun tata tertib sekolah, memotivasi siswa dalam belajar di setiap mata pelajaran apapun menjadi salah satu aspek yang hendak dicapai melalui kepribadian dan karakter yang baik terutama dalam hal sopan santun. Sopan dan santun sangat berperan aktif dan turut andil dalam mencapai kepribadian yang baik dalam pendidikan. Seperti ketika hendak berbicara dengan orang yang lebih tua harus memiliki etika dan tidak memotong pembicaraan, selain itu juga siswa diajarkan menunduk ketika hendak melewati orang yang lebih tua atau bahkan ketika bertemu harus dibiasakan senyum atau menyapa. Inilah yang diharapkan bagi sekolah maupun pendidik agar menciptakan karakter profil pelajar pancasila sesuai kurikulum yang ada.
2. Pelaksanaannya sikap sopan santun di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kab Aceh Barat Daya dalam pengamatan penulis sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat mulai dari ketika masuk kedalam lingkungan sekolah, para dewan guru sudah menunggu kehadiran para peserta didik disana penulis

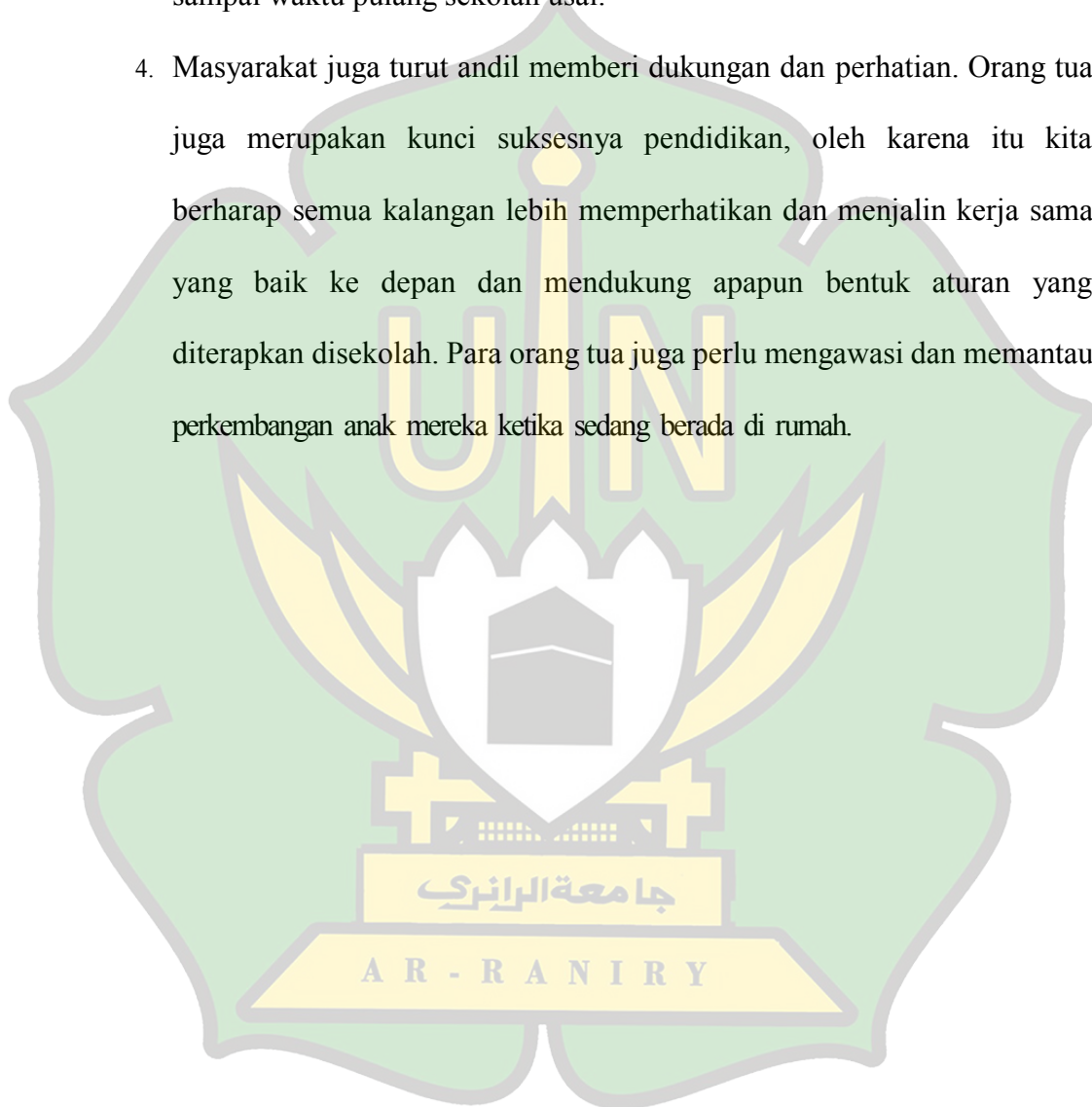
lihat aktifitas yang dilaksanakan adalah bersalaman serta memberikan senyuman dan saling menyapa antar teman sebaya. Kemudian ketika di dalam lingkungan sekolah baik ketika di dalam ruangan ataupun di luar ruangan saat istirahat mereka juga saling sapa dengan mengucapkan salam padahal pada awalnya mereka ketika bertemu selalu berkata say hello saja, tidak berkata-kata kasar atau berkata-kata kotor terhadap antar teman sebaya dan lain sebagainya.

B. Saran

Pelaksanaan penerapan 5S di sekolah memang sangat dianjurkan dan memang harus dilaksanakan. Karena dengan adanya 5S dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah sesuai dengan cita-cita bangsa yaitu ketuhanan yang maha esa dan merupakan tujuan dalam sebuah pendidikan yaitu membentuk karakter bangsa melalui pilar 5S ini untuk mencapai hasil yang baik. program 5S ini adalah merupakan bagian dari upaya untuk mensukseskan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya kita berharap dukungan semua pihak terutama kepada

1. Kepala sekolah, dalam hal ini untuk memantau, mengawasi dan memberikan arahan pada guru dalam menerapkan selalu program 5S yang ada di sekolah, dengan menerapkan rutin dan mengontrol para dewan guru dalam hal piket sekolah .
2. Para Guru kedepannya diharapkan agar tetap menjaga kedisiplinan yang sudah ada selama ini agar dapat menyambut siswa dengan semangat pagi dan mereka merasa lebih diperhatikan serta menjadikan sekolah sebagai rumah kedua mereka.

3. Untuk para siswa harus lebih menerima baik tentang aturan yang ada disekolah terutama dalam hal pembinaan akhlakul karimah yang menyangkut 5S sehingga dapat nyaman berada dilingkungan sekolah sampai waktu pulang sekolah usai.
4. Masyarakat juga turut andil memberi dukungan dan perhatian. Orang tua juga merupakan kunci suksesnya pendidikan, oleh karena itu kita berharap semua kalangan lebih memperhatikan dan menjalin kerja sama yang baik ke depan dan mendukung apapun bentuk aturan yang diterapkan disekolah. Para orang tua juga perlu mengawasi dan memantau perkembangan anak mereka ketika sedang berada di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah,
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Agustus Cet. IV
- Al Qarni, Aidh. 2008. *Tersenyumlah*. Cet 6. Jakarta: Al-Qalam.
- Al-Ghafari, Ahmad Farisi. 2017. *Ucapan-Ucapan Ringan Berpahala Besar*. Yogyakarta: Araska Sekar Bakung Residence. Cet.1.
- Madinah Munawwaroh: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy Syarif. 1990. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Juz 2. Madinah Munawwaroh: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy Syarif.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya cet. I
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad .2006. *Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin*, Jakarta: Darul Falah
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak Budi pekerti Dalam Ibadah dan tasawuf*. Jakarta: CV. Karya Mulia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barja, Oemar Bin Ahmad. T.t. *Kitab Akhlak Anak Laki-Laki yang Diterjemahkan Dari Bahasa Jawa*. Surabaya: T.Tp.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang cet. X.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. Cet.1
- Djuwita, Puspa. 2017. *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik kelas V*

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 1, Vol.X.

- Faozah, Istigadatu. 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Karaktermelalui Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Bantul Universitas Negeri Yogyakarta
- Febrianto, Muhammad Riza dan Herlina Siwi Widiana. 2013. *Efek Pelayanan Seyum Salam, Sapa petugas kasir terhadap kepuasan konsumen supermarket*. CV Jurnal Psikologi Undip, no.I,Vol.XII
- Hamka.1990. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Leyla Hilda, dkk. 2022. *Menjadi Guru Hebat, Cakap Literasi, Cakap Numerasi dan Berkarakter*,Sukabumi, CV. Haura Utama.
- Mahjuddin. 1995. *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Margono S.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2003. *akhlak tasawuf*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana cet. I
- Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), cet. I
- Putri, Fannia Sulistiani dkk. 2021. *Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung:Citapustaka Media.

Sembiring, Helena Ras Ulina dan Ima Rohima. 2017. *Membangun Karakter berwawasan Kebangsaan* Malang: Media Nusa Creative

Sudarsono.2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6, Bandung: Alfabeta.

Tomahayu Sulastri, Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Al-Huda Teluk Dalam 12 Gorontalo, (Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo)

Widayanti, Ida S. 2021. *Mendidik Karakter dengan Karakter*.Jakarta:Argat Tilanta. Cet,12.

Widayati, Sri.2008. *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*. Semarang: ALPRIN.

Zahrudin AR et-al. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta.Raja Grafindo Persada

SUMBER INTERNET

<http://e-journal.uajy.ac.id/11821/4/TI069043.pdf>. diakses tanggal 8 juni 2023

<https://www.abusyuja.com/2021/11/download-terjemah-kitab-akhlak-lil-banin-juz-1.html> diakses tanggal 8 juni 2023

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR. B- 4144 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

21

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Hayati, M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Hj. Nurbayani, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Lena Kusmita
NIM : 190201147
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah (Penerapan 5 S) pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025,04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6940/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SMP Negeri 1 Lembah Sabil

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Lena Kusmita / 190201147**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Baet, Lr. KB, Blok G, Mutiara 1, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlaqul Karimah (Penerapan 5S) pada Peserta Didik di SMPN 1 Lembah Sabil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 LEMBAH SABIL**

Jln. Tgk Peukan No 12 Telp. 0659 - 92478 Lembah Sabil - Acch Barat Daya Kode Pos 23762

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.3 / 114

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVA EDISON, SE
NIP : 19800705 200701 1001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Lembah Sabil

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LENA KUSMITA
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Keulele, 08 Mei 2001
NIM : 190201147
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap 2022/2023

Sesuai dengan Surat Permintaan Izin Penelitian dari Kampus UIN Ar – Raniry Fakultas Tarbiyah Keguruan Nomor : B-6940/UN.08/FTK.1/TL.00/06/2023 Tanggal 20 Juni 2023 nama tersebut diatas telah melaksanakan tugas meneliti sesuai dengan petunjuk dari Kampus UIN Ar -Raniry Sejak tanggal 21 s/d 24 Juli 2023 di SMP Negeri 1 Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lembah Sabil, 25 Juli 2023

Kepala sekolah,



NOVA EDISON,SE

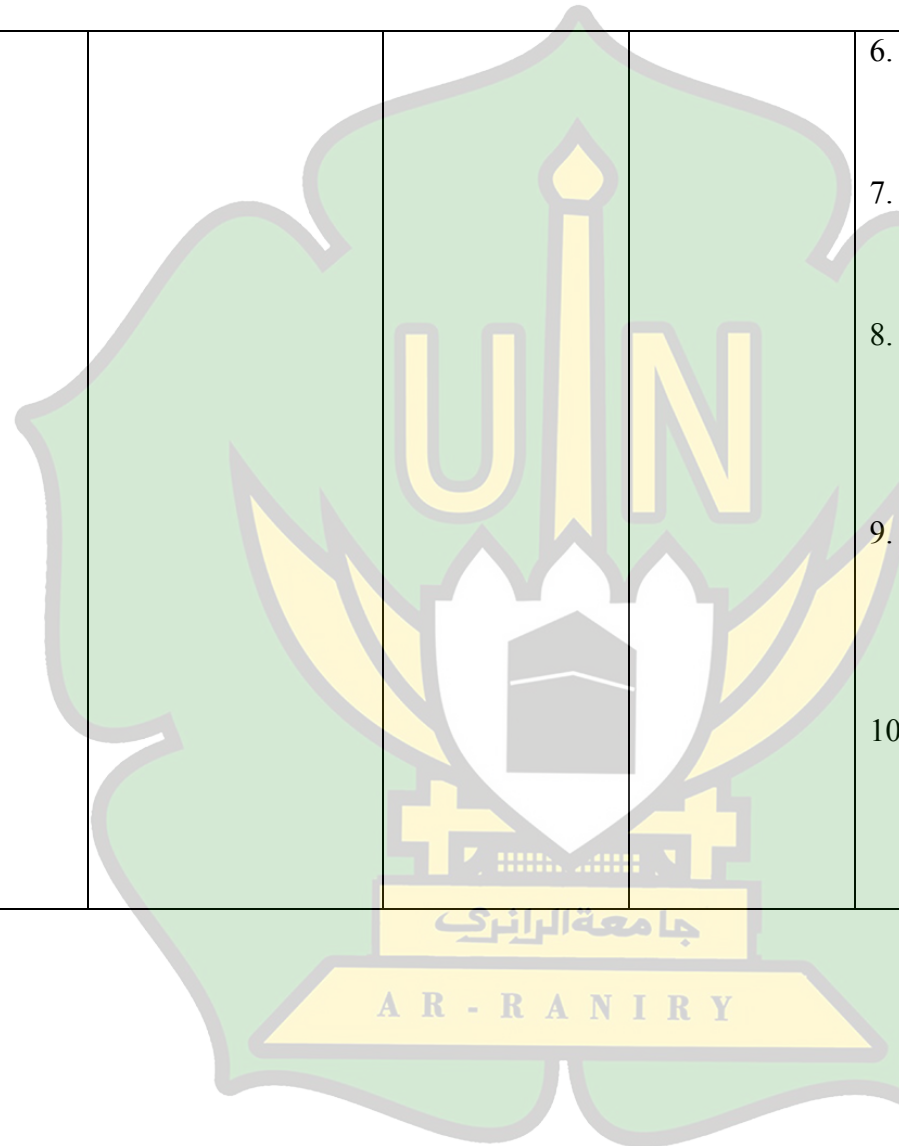
NIP. 19800705 200701 1001

INDIKATOR WAWANCARA

Nama :
 Jabatan :
 Tempat wawancara :
 Hari/ Tanggal :

No	Rumusan Masalah	indikator	Instrumen penelitian	Subjek penelitian	pertanyaan
1	Bagaimana penerapan 5S di SMPN 1 Lembah Sabil?	1. Melalui Pembiasaan	wawancara	Guru SMPN 1 Lembah Sabil	1. Bagaimana kegiatan 5S di sekolah bapak/ibu?
2.	Apa saja hambatan dan solusi 5S di SMPN 1 Lembah Sabil?	2. Melalui pembinaan 3. Melalui contoh teladan 4. melalui motivasi			2. Bagaimana tanggapan siswa setelah mengetahui adanya program 5S di sekolah? 3. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam penerapan 5S? 4. Apa dampak positif dan negatif penerapan 5S di sekolah bapak/ibu? 5. Adakah strategi khusus dalam penerapan 5S di sekolah bapak/ibu?

				<p>6. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap 5S?</p> <p>7. Adakah sanksi yang dibuat sekolah dalam penerapan 5S ini?</p> <p>8. Bagaimana motivasi bapak/ibu sebagai model terhadap siswa agar dapat menjalankan program 5S di sekolah?</p> <p>9. Apakah program 5S ini sudah berjalan dengan baik disekolah bapak /ibu sampai sekarang ini?</p> <p>10. Apasaja motivasi yang sudah diberikan kepada siswa terhadap penerapan 5S di sekolah bapak/ibu?</p>
--	--	--	--	--

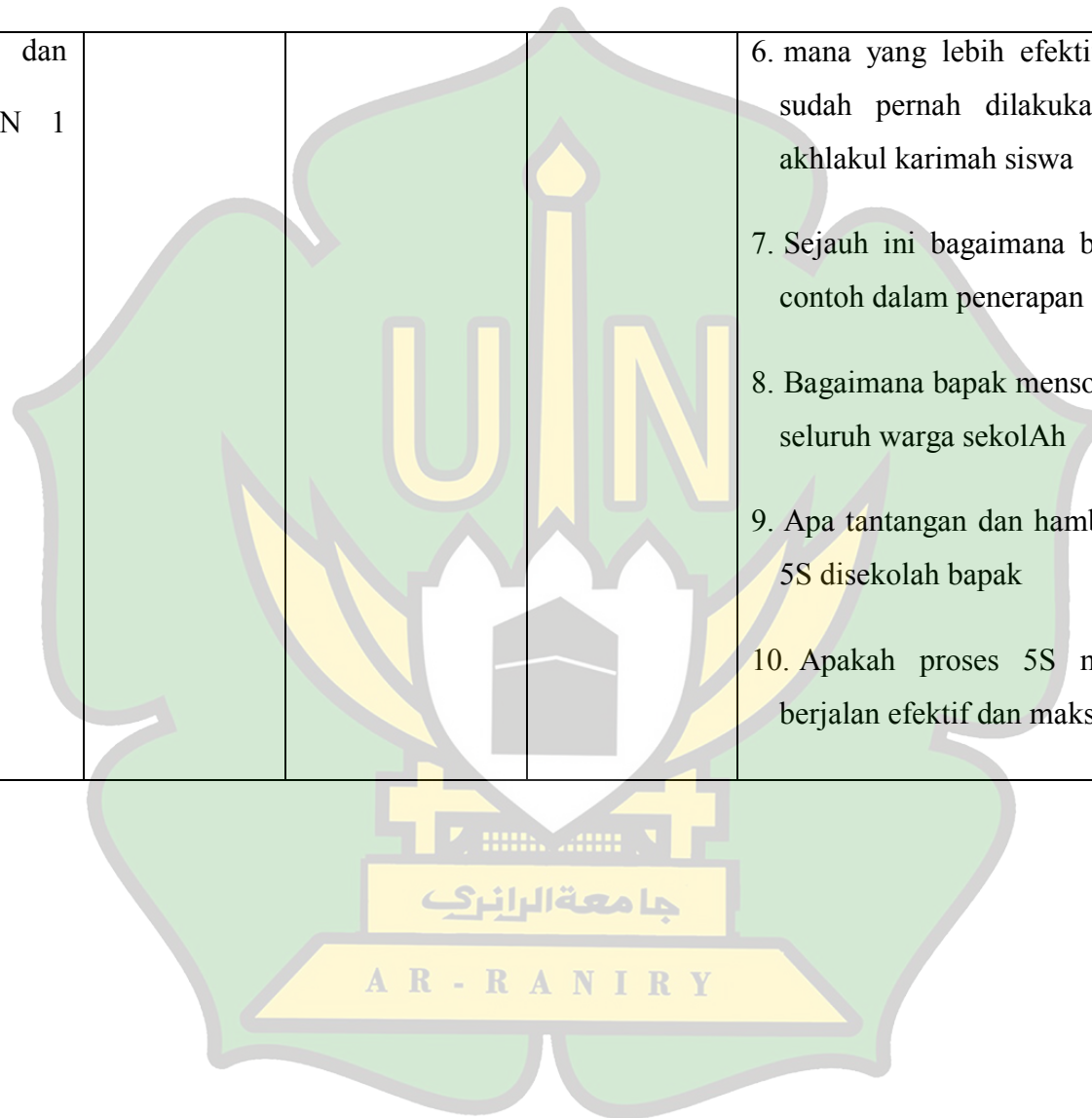


INDIKATOR WAWANCARA

Nama :
 Jabatan :
 Tempat wawancara :
 Hari/ Tanggal :

No	Rumusan Masalah	indikator	Instrumen penelitian	Subjek penelitian	pertanyaan
1	Bagaimana penerapan 5S di SMPN 1 Lembah Sabil?	Sopan, santun, pemaaf, sabar, qanaah	wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang digunakan di SMPN 1 Lembah Sabil 2. Siapa saja yang terlibat dalam pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, saopan, santun) 3. Kapan budaya 5S dapat dilaksanakan 4. Selain 5S pembiasaan apa saja yang dilakukan di SMPN 1 Lembah Sabil yang berkaitan meningkatkan akhlakul karimah 5. Bagaimana keterkaitan kurikulum yang digunakan disekolah ini dengan budaya 5S

2	<p>Apa saja hambatan dan solusi 5S di SMPN 1 Lembah Sabil?</p>			<p>6. mana yang lebih efektif dari pembiasaan yang sudah pernah dilakukan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa</p> <p>7. Sejauh ini bagaimana bapak lihat guru sebagai contoh dalam penerapan 5S di sekolah bapak</p> <p>8. Bagaimana bapak mensosialisaikan 5s ini kepada seluruh warga sekolah</p> <p>9. Apa tantangan dan hambatan terhadap penerapan 5S di sekolah bapak</p> <p>10. Apakah proses 5S menurut bapak sudah berjalan efektif dan maksimal</p>
---	--	--	--	---



**LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)
KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA**

Kelas :
Jumlah Siswa :

No	Aspek yang di amati	Terlaksana		Deskripsi hasil temuan
		Ya	Tidak	
1	Siswa menghormati orang yang lebih tua			
2	Siswa bersikap 5 S (salam, senyum, sapa) terhadap guru			
3	Siswa tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur			
4	Siswa dapat menahan marah atau emosi dan tidak dapat tersinggung			
5	Siswa tidak meludah disembarangan tempat			
6	Siswa memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan			
7	Siswa meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain			
8	Siswa mau berbicara dan mengeluarkan pendapat secara jujur dan dengan cara yang baik dan benar			
9	Siswa tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat			
10	Siswa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain			

LAMPIRAN



Lena sedang wawancara dengan wakasesk (guru PAI)



Lena sedang wawancara dengan kepala sekolah



Lena sedang wawancara dengan siswa



Lena sedang wawancara dengan siswa



Lena wawancara dengan guru matematika



Lena wawancara dengan guru PAI



Lena wawancara dengan guru PAI



Lena wawancara dengan guru Bahasa Inggris



Lena wawancara dengan guru PAI



Lena wawancara dengan guru IPS



Lena wawancara dengan guru TIK



Lena wawancara dengan guru Bahasa Inggris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LENA KUSMITA
 Tempat, Tanggal Lahir : Padang Keulele, 08 Mei 2001
 Nim : 190201147
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak ke : 2
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Desa Padang Keulele dusun Berandang Kec
 Lembah Sabil Kab Aceh Barat Daya Prov Aceh .
 Data Orang tua
 Nama Ayah : Ardi Bukhari
 Nama Ibu : Afnidar
 Alamat Asal : Desa Padang Keulele dusun Berandang Kec
 Leembah Sabil Kab Aceh Barat Daya Prov Aceh .

JENJANG PENDIDIKAN FORMAL :

1. SD Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Lembah Sabil Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 2 Abdya Lulus Tahun 2019
4. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2019-sekarang)

Banda Aceh, 25 September 2023
Penulis

LENA KUSMITA
NIM. 190201147